

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENEGAKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
SMAN 5 PINRANG**



Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENEGAKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK**

SMAN 5 PINRANG

Skripsi

**Sebagai Salah satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Disusun dan Diajukan Oleh

**IRFAN.S
NIM : 13.1100.011**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam
dalam Penegakan Kedisiplinan Peserta
Didik SMAN 5 Pinrang

Nama Mahasiswa : Irfan.S

NIM : 13.1100.011

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Ketua Jurusan Tarbiyah, No.
Sti.08/PP.00.9/2473/2017

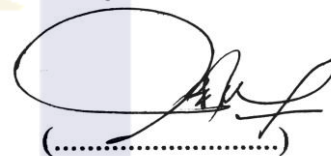
Disetujui Oleh,-

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.

NIP. : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Dr. H. Abdullah Botma, M.Ag.

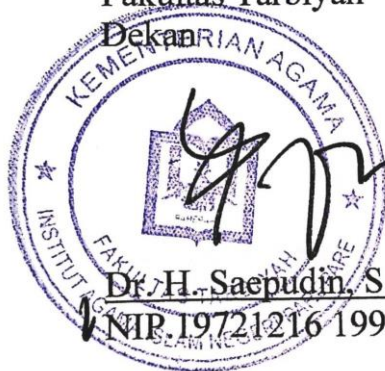
NIP. : 19591231 198703 1 101



Mengetahui,-

Fakultas Tarbiyah

Dekan



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.

NIP.19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penegakan Kedisiplinan Peserta Didik SMAN 5 Pinrang
Nama Mahasiswa : IRFAN.S
Nomor Induk Mahasiswa : 13.1100.011
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan : SK.Ketua Jurusan Tarbiyah, No. Sti.08/PP.00.9/2473/2017
Tanggal Kelulusan : 03 Juni 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

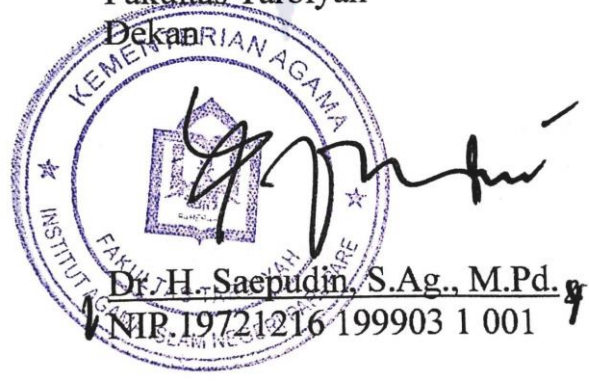
Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. (Ketua)
Dr. H. Abdullah Botma, M.Ag. (Sekretaris)
Bahtiar, M.A. (Anggota)
Dr. Muzakkir, M.A. (Anggota)



Mengetahui,-

Fakultas Tarbiyah

Dekan



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216-199903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad Saw, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman. Penulis menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian ini terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang di hadapi, namun berkat ridha dari Allah swt., dan bimbingan dari berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Rahman dan ibunda Hasnah tercinta yang telah menjadi orang tua yang luar biasa yang merawat, memberikan nasehat, motivasi, kasih sayang serta do'a yang senantiasa dipanjatkan kepada penulis selama ini sehingga sampai saat seperti ini, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ibu Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si_selaku pembimbing I dan bapak Dr. H. Abdullah B, M.Ag_selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si, selaku Rektor IAIN Parepare.

2. Dr. H. Saepudin, S.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
3. Rustam Effendy, M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.
4. Dosen dan staf jurusan Tarbiyah yang secara konkret memberikan bantuannya baik langsung maupun tidak langsung.
5. Muhammad Dahlan, S.Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 5 Pinrang dan seluruh guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis berbagai informasi penelitian ini, Para staf dan adik-adik peserta didik SMAN 5 Pinrang. Atas segala pengertian dan kerja samanya melaksanakan penelitian.
6. Terkhusus buat rekan-rekanku (M. Kasim Kadir, Arsyad, Muh. Agus, Anita, Ali Muhtar, Ahmad Faisal dan lain-lain) yang selalu memberikan bantuan, masukan, saran, semangat, keceriaan dan kebersamaan yang sangat berharga bagi penulis.
7. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penyusun selama kuliah hingga penyelesaian skripsi ini selesai. Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu, mendapat pahala di sisi Allah swt., serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi khalayak khususnya bagi penulis sendiri.

Parepare, 29 Mei 2020 M
06 Syawal 1441 H

Penyusun,-



IRFAN. S
NIM: 13.1100.011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Irfan.S
NIM : 13.1100.011
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam
dalam Penegakan Kedisiplinan Peserta
Didik SMAN 5 Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri yang dalam penyusunannya merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Parepare. Apabila dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum yang berlaku.

Parepare, 29 Mei 2020 M
06 Syawal 1441 H

Penyusun,-



IRFAN.S
NIM: 13.1100.011

ABSTRAK

Irfan. S. 2020. *Strategi guru pendidikan agama islam dalam penegakan kedisiplinan peserta didik SMAN 5 Pinrang.* (Dibimbing oleh Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. dan Dr. H. Abdullah Botma, M.Ag.).

Disiplin merupakan sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan untuk mematuhi segala peraturan atau tata tertib. Strategi guru pendidikan agama islam adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan menggunakan metode-metode tertentu.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan agama islam. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model analisis data miles dan huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

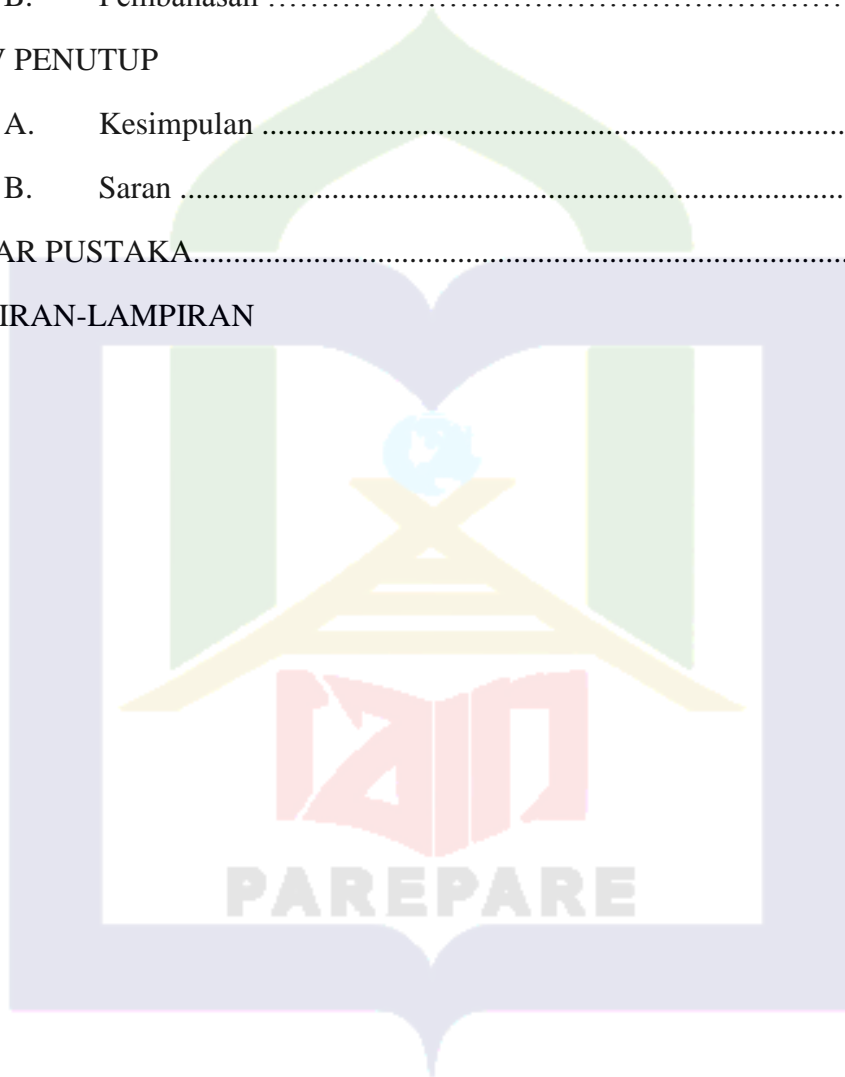
Hasil penelitian diperoleh bahwa: 1) Gambaran umum mengenai kedisiplinan peserta didik di SMAN 5 Pinrang cukup baik namun masih terdapat peserta didik yang melanggar dan tidak mematuhi tata tertib di sekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor intern dan faktor ekstern peserta didik. Faktor intern adalah faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan yang diantara faktor intern tersebut adalah faktor pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi serta pola pikir. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang timbul dari luar diri seseorang yang bersangkutan, yang diantara faktor ekstern tersebut adalah faktor teladan, nasehat, lingkungan dan latihan. 2) Strategi guru PAI dalam penegakan kedisiplinan peserta didik di SMAN 5 Pinrang adalah menggunakan strategi pendekatan persuasif, keteladanan dan sanksi atau hukuman. Guru PAI melakukan pendekatan persuasif untuk mengetahui masalah dan sebab peserta didik bertindak kurang disiplin. Kemudian guru PAI memberikan nasehat dan bimbingan kepada peserta didik yang melanggar atau tidak mematuhi tata tertib agar dapat memahami pentingnya disiplin demi membentuk kepribadian yang lebih baik. Guru PAI juga membentuk kedisiplinan peserta didik dengan menjadi tauladan atau contoh yang baik mulai dari lebih awal datang ke sekolah, sopan santun kepada sesama dan yang lebih tua, serta menanamkan nilai keagamaan melalui yasinan pada hari jum'at. Apabila terdapat peserta didik yang terus melakukan pelanggaran atau tidak mematuhi tata tertib maka guru memberikan hukuman berupa pengurangan nilai hingga melibatkan ke bidang bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: Strategi guru pendidikan agama Islam, Penegakan Kedisiplinan, Peserta didik.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | vii |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar belakang | 1 |
| B. Rumusan masalah | 6 |
| C. Tujuan penelitian | 6 |
| D. Kegunaan penelitian..... | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Tinjauan penelitian terdahulu | 8 |
| B. Tinjauan teoritis | 10 |
| C. Tinjauan konseptual | 36 |
| D. Kerangka pikir | 37 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis penelitian..... | 38 |
| B. Lokasi dan waktu penelitian | 38 |
| C. Fokus penelitian | 38 |
| D. Jenis dan sumber data | 39 |
| E. Teknik pengumpulan data | 39 |

| | | |
|---|----------------------------|-----------|
| F. | Uji Keabsahan Data | 40 |
| G. | Teknik analisis data | 42 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | |
| A. | Hasil Penelitian | 45 |
| B. | Pembahasan | 46 |
| BAB V PENUTUP | | |
| A. | Kesimpulan | 61 |
| B. | Saran | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 63 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | | |



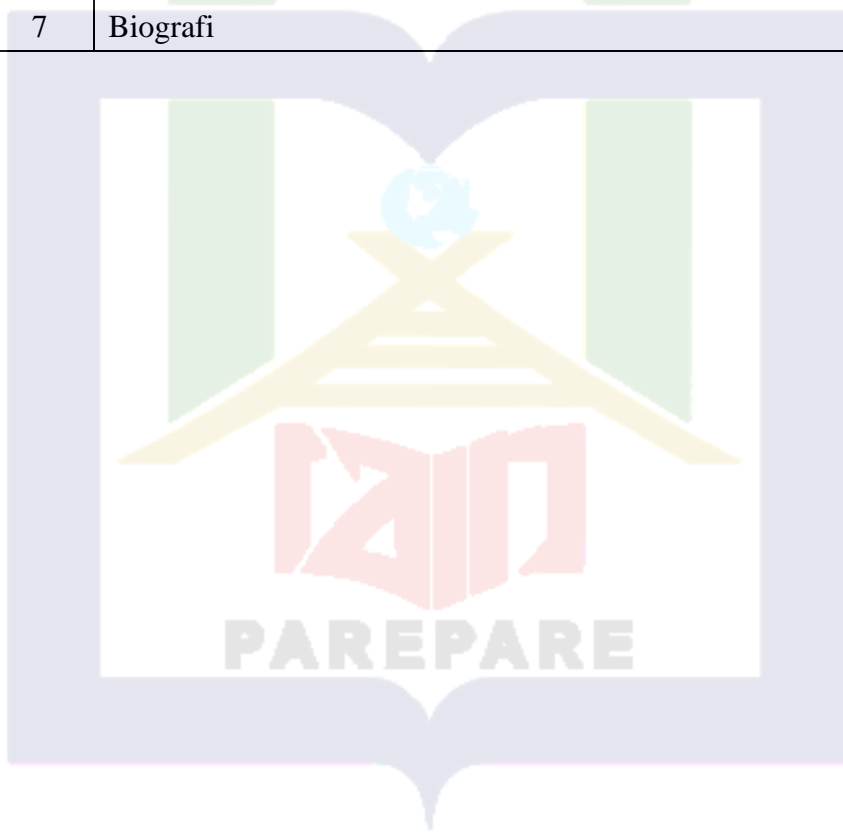
DAFTAR GAMBAR

| No. | Judul Gambar | Halaman |
|-----|----------------|---------|
| 2.1 | Kerangka pikir | 37 |



DAFTAR LAMPIRAN

| No | Judul Lampiran |
|----|----------------------------|
| 1 | Profil SMAN 5 Pinrang |
| 2 | Tata tertib SMAN 5 Pinrang |
| 3 | Instrument penelitian |
| 4 | Keterangan wawancara |
| 5 | Surat-surat penelitian |
| 6 | Dokumentasi |
| 7 | Biografi |



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Tha | Th | te dan ha |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | h | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Dhal | Dh | de dan ha |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Shad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|---|------------------------------|
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet ((dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | koma terbalik ke atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘).

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| ا | Fathah | A | A |

| | | | |
|---|--------|---|---|
| ا | Kasrah | I | I |
| ا | Dammah | U | U |

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| يَ | fathah dan ya | Ai | a dan i |
| وُ | fathah dan wau | Au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| تَا / تَ | fathah dan alif atau ya | Ā | a dan garis di atas |
| يَ | kasrah dan ya | Ī | i dan garis di atas |
| وُ | dammah dan wau | Ū | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha(h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudāh al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَاةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘‘ima*

عُدُوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dandidahului oleh huruf kasrah (ِ) maka ialitransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-

kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

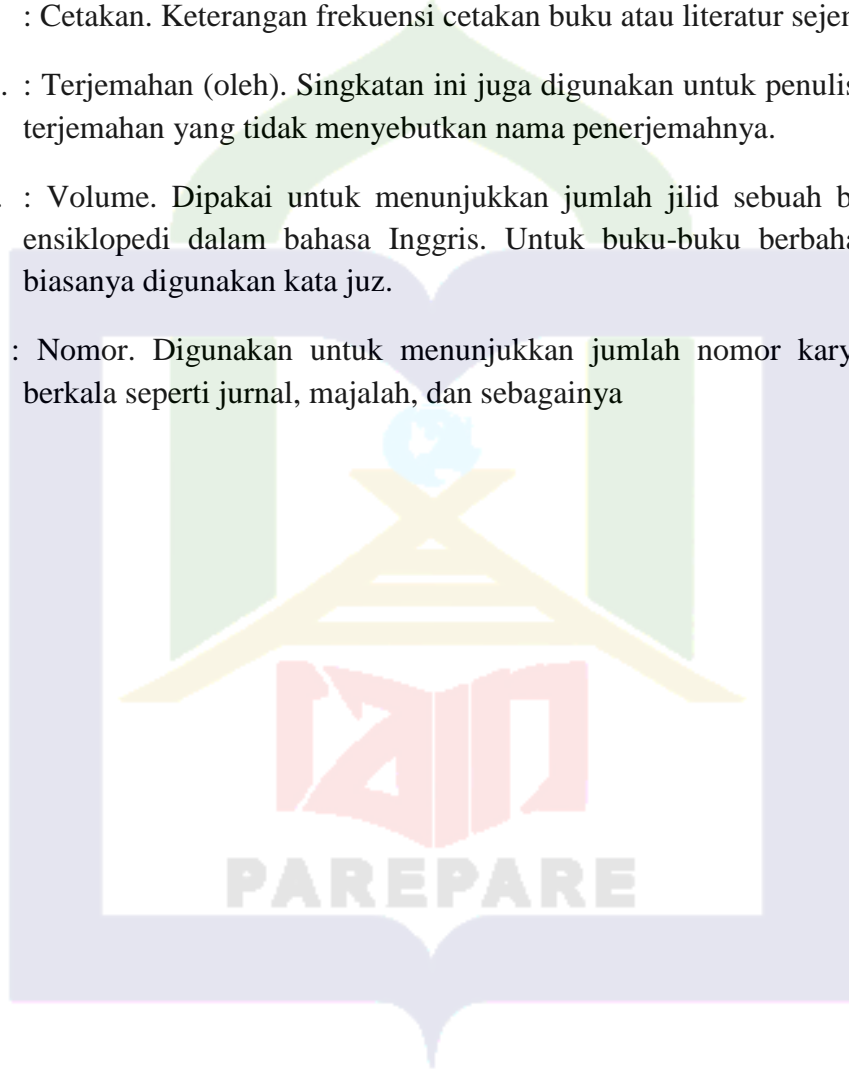
| | | |
|---------------|---|--|
| swt.. | = | <i>subḥānahū wa ta'āla</i> |
| saw.. | = | <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i> |
| a.s. | = | <i>'alaihi al- sallām</i> |
| H | = | Hijriah |
| M | = | Masehi |
| SM | = | Sebelum Masehi |
| l. | = | Lahir tahun |
| w. | = | Wafat tahun |
| QS .../...: 4 | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4 |
| HR | = | Hadis Riwayat |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

| | | |
|------|---|--------------------|
| ص | = | صفحة |
| دو | = | بدون مكان |
| صهعى | = | صلى الله عليه وسلم |
| ط | = | طبعة |
| دن | = | بدون ناشر |
| الخ | = | إلى آخرها/إلى آخره |
| خ | = | جزء |

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan subjek dalam kehidupan, karena sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang dibekali dengan akal dan panca indra, maka manusia akan tertarik untuk mengetahui apa yang ada pada dirinya maupun lingkungannya.¹ Untuk lebih mengenal apa yang ada pada lingkungan, manusia membutuhkan suatu proses yaitu belajar. Menurut *Witherington* “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan”.² Belajar selalu dikaitkan dengan perubahan-perubahan dalam diri baik itu menuju hal yang positif maupun negatif, terencana maupun tidak. Selain itu belajar akan membentuk pengalaman dalam berbagai hal.

Dalam bahasa romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada didalam, sedangkan dalam bahasa inggris pendidikan diistilahkan sebagai *to educate* yang berarti perbaikan moral dan melatih intelektual. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup.³ Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai investasi sumberdaya

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h.15

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, h. 155

³Abdul Kadir, *Dasar Dasar Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h.60

manusia penerus generasi dalam meningkatkan taraf hidup suatu bangsa. Pada dasarnya pendidikan adalah upaya mempersiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan baik dalam lingkungan masyarakatnya, mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidupnya sendiri, serta berkontribusi secara bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.

Pendidikan juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menambah wawasan manusia khususnya bagi tenaga pendidik maupun peserta didik dapat mencakup beberapa aspek termasuk dalam pendidikan kedisiplinan yang diperuntukkan bagi peserta didik secara khusus dan bagi masyarakat secara umum. Demi mencapai pengembangan potensi peserta didik secara maksimal maka diperlukan kesadaran akan disiplin.

Disiplin adalah salah satu hal paling mendasar yang dibutuhkan dalam hidup. Disiplin merupakan sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan untuk mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang sudah diberlakukan. Sejak kecil, orang tua telah mengajarkan kita untuk hidup dengan kedisiplinan. Meski saat kecil bersikap disiplin terasa berat, setelah individu beranjak dewasa maka akan menyadari betapa besar kedisiplinan membawa dampak yang positif dalam hidup.

*The word discipline comes from the Latin word *discipulus* (pupil) and from *disciplina* teaching . To be disciplined is to follow instructions, and to be obedient to an authority. Discipline is commonly used in contexts where a distinct chain of authority exists, such as the church or the military.*⁴

⁴ Bjorn Hammarfelt, *What Is A Discipline? The Conceptualization of Research Areas and Their Operationalization In Bibliometric Research*, Science Technology and Innovation Indicators In Transition (2018), h.2

Kata disiplin berasal dari bahasa latin *discipulu* (murid) dan dari kata *disciplina* mengajar. Disiplin mengikuti instruksi, dan patuh pada otoritas. Disiplin umumnya digunakan dalam konteks dimana ada rantai otoritas yang berbeda, seperti gereja atau militer. Disiplin merupakan sebuah metode agar individu memiliki kekuatan untuk mengendalikan hidupnya. dimulai dengan hal-hal kecil seperti melakukan pekerjaan rumah tepat waktu, belajar, hingga meluangkan waktu dalam beraktivitas sosial. Memiliki tujuan dalam hidup adalah yang sangat penting bagi setiap orang. Tujuan hidup mempengaruhi seberapa besar usaha yang harus dilakukan agar dapat semakin dengan dengan tujuan tersebut. Tanpa adanya kedisiplinan, sulit bagi individu untuk bekerja dan terpacu mewujudkan mimpi.

Disiplin tidak secara instan ada dalam diri individu, melainkan hal tersebut akan tumbuh melalui pelatihan dan pembiasaan. Disiplin juga dipengaruhi oleh lingkungan inidividu tersebut baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Seorang guru berkewajiban dalam membangun kesadaran akan kedisiplinan peserta didik disekolah.

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu, peranan dan kedudukan guru terhadap mutu dan kualitas peserta didik perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Secara umum, guru adalah pendidik dan pengajar pada lembaga pendidikan, mulai pada tingkat PAUD (pendidikan anak usia dini), TK (taman kanak-kanak), sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas-tugas tertentu, sebagaimana dalam UU RI NO.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pada pendidikan

anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵

Sedangkan peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan. Peserta didik juga dapat diartikan sebagai orang yang memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan dan pengarahan dari pihak pendidik.⁶

Manfaat disiplin antara lain peserta didik yang tumbuh menjadi pribadi yang peka/berperasaan halus dan percaya pada orang lain. Sikap ini bisa memudahkan dirinya mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk orang tuanya. Sehingga peserta didik akan mudah menyelami perasaan orang lain juga. Selain itu dengan disiplin membuat peserta didik menjadi mempunyai integritas, dan juga bisa memikul tanggung jawab, dapat memecahkan masalah dengan baik, cepat dan mudah. Seorang peserta didik akan bisa mempunyai pola hidup yang teratur dan dapat mengelola waktu yang dimiliki dengan baik. Sikap ini berkembang ketika peserta didik diberi sebuah amanah untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat ia kerjakan dengan sendiri.

Dengan belajar mandiri peserta didik bisa diandalkan agar dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Peserta didik juga bisa mengeksplorasi lingkungan dengan baik. Disiplin adalah bimbingan yang tepat kepada peserta didik agar mampu menentukan pilihan yang bijak. Selain itu dengan kemampuan beradaptasi yang terus diasah, peserta didik akan menjadi lebih cepat akrab dan ramah terhadap orang lain. Terkadang pada peserta didik yang berkebutuhan khusus kita lupa mereka juga

⁵ Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: [Tp:], 2006), h. 83

⁶Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik* (Cet.I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018),h.1

mebutuhkan penanganan khusus, dengan disiplin untuk menekankan keteraturan peserta didik yang berkebutuhan khusus dapat hidup lebih baik. Dengan disiplin peserta didik akan menuruti aturan yang ditetapkan orang tua atas kemauan sendiri.

Peserta didik yang berada pada masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam kehidupannya. Hal ini dikarenakan perkembangan fisik dan mental yang cepat. Selain itu status individu mulai tidak jelas sehingga timbulnya keraguan akan peran yang harus dilakukan sebab peserta didik bukan lagi anak-anak namun belum mencapai tingkat kedewasaan. Pada masa ini terdapat empat perubahan yang dialami oleh peserta didik yang bersifat universal. *Pertama* meningkatnya emosi yang bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. *Kedua* perubahan tubuh, minat dan peran yang diinginkan oleh masyarakat. *Ketiga* seiring berubahnya minat dan perilaku, maka nilai-nilai juga ikut berubah apa yang pada masa kanak-kanak dianggap penting, sekarang tidak penting lagi. *Keempat* sebagian besar peserta didik bersifat ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan kebebasan tetapi takut bertanggung jawab terhadap akibatnya.⁷ Bila ditinjau dari perubahan di atas maka pada masa tersebut peserta didik akan menghadapi problema-problema yang dapat mempengaruhi kedisiplinannya diantaranya yaitu melakukan tindakan penyimpangan, pergaulan bebas, aksi pemberontakan terhadap norma-norma, dan lain-lain.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di SMAN 5 Pinrang, terdapat beberapa penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik. Penulis mengamati Pada saat akan dimulainya proses belajar mengajar, masih ada sebahagian

⁷Elizabeth B. Hurlock, *Development Psychology A Life-Span Approach*, Terj. Dra. Astiwiidayanti Dan Drs. Soedjarwo, M.Sc, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Ed V, Jakarta: Airlangga [T.Th]), h.207

dari peserta didik yang belum menghadiri pembelajaran yang sedang berlangsung disebabkan masih berada di kantin sekolah. Penulis juga mengamati bahwa sebahagian peserta didik di SMAN 5 Pinrang masih sering meninggalkan ruangan pada saat proses pembelajaran masih berlangsung.

Penjelasan di atas dapat menjadi salah satu gambaran tentang tingkat kedisiplinan yang dimiliki oleh peserta didik di SMAN 5 Pinrang. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana cara guru pendidikan agama Islam untuk menegakkan kedisiplinan bagi peserta didik di SMAN 5 Pinrang. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian skripsi “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penegakan Kedisiplinan Peserta Didik SMAN 5 Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kedisiplinan peserta didik di SMAN 5 Pinrang?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam penegakan kedisiplinan peserta didik di SMAN 5 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

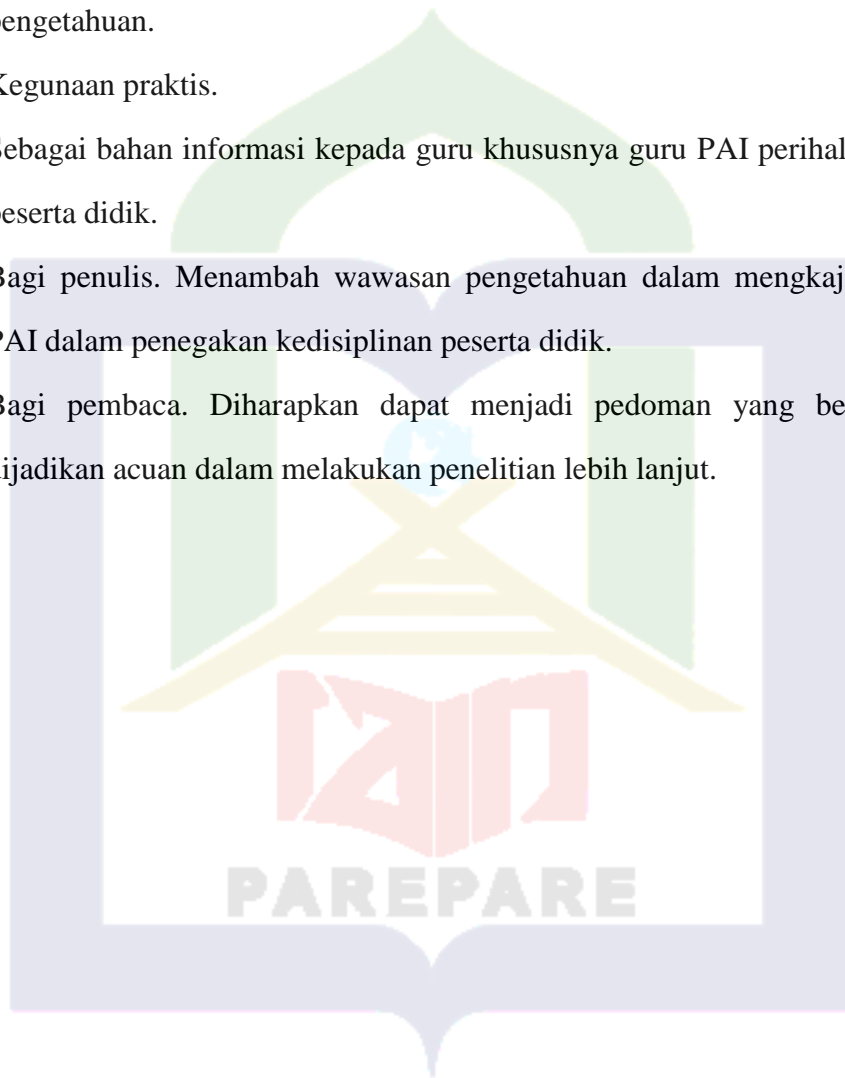
Begala sesuatu tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai setelah usaha atau kegiatan telah dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran kedisiplinan peserta didik di SMAN 5 Pinrang
2. Mengetahui strategi guru PAI dalam penegakan kedisiplinan peserta didik di SMAN 5 Pinrang

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Kegunaan teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan nilai tambah dalam khazanah keilmuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Kegunaan praktis.
 - a. Sebagai bahan informasi kepada guru khususnya guru PAI perihal kedisiplinan peserta didik.
 - b. Bagi penulis. Menambah wawasan pengetahuan dalam mengkaji peran guru PAI dalam penegakan kedisiplinan peserta didik.
 - c. Bagi pembaca. Diharapkan dapat menjadi pedoman yang berguna untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam penegakan kedisiplinan peserta didik bukanlah tema penelitian yang baru dilakukan, melainkan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relatif memiliki kesamaan. Adapun penelitin yang dimaksud adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Latuwo salah satu mahasiswa jurusan Tarbiyah dan Adab program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dengan judul penelitian Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam berada pada kategori baik, dan kedisiplinan peserta didik juga berada pada kategori baik. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru Pendidikan agama Islam terhadap pembentukan kedisiplinan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan menganalisis hasil angket yang telah dilakukan.⁸
2. penelitian yang dilakukan oleh Mirnawari salah satu mahasiswa jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dengan judul penelitian Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare.

⁸Latuwo, *Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang* (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah, Parepare), 2015

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru mata pelajaran akidah akhlak cukup efektif dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didiknya, dimana dalam pembentukan motivasi belajar peserta didik, guru menggunakan strategi *expository learning*. Selain itu strategi guru akidah akhlak juga memberikan dorongan, membentuk kebiasaan yang baik, memberikan hukuman yang mendidik, member ulangan dan hadiah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Anugerah Ramadhan salah satu mahasiswa fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan judul penelitian Peran Guru Akidah Ahlak dalam Memotivasi Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang. Hasil dari penelitian ini adalah guru akidah akhlak sebagai motivator menggunakan beberapa metode seperti memberikan pembelajaran diselingi motivasi, menasihati, dan menceritakan isah-isah inspiratif. Keadaan kedisiplinan peserta didik di Man 1 pinrang yaitu kurang kedisiplinan dikarenakan masih banyak peserta didik yang melanggar kode etik di madrasah. Sehubungan dengan hal tersebut peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN 1 Pinrang mekukan upaya dengan cara memotivasi, membiasaan, menegur, dan memberikan sanksi terhadap peserta didik yang melanggar kode etik.⁹

Kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah kesamaan terhadap objek penelitian berupa “kedisiplinan peserta didik”. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan sudut pandang dari sisi

⁹Muhammad Anugerah Ramadhan, *Peran Guru Akidah Ahlak Dalam Memotivasi Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang* (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah, Parepare) 2019

“pengaruh kedisiplinan guru pendidikan agama Islam” dan “peran guru akidah akhlak dalam memotivasi” sedangkan penulis mengambil acuan pada “strategi guru Pendidikan Agama Islam” dalam penelitian yang akan dilakukan.

B. Tinjauan Teoritis

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Penggunaan istilah strategi pertama kali digunakan dalam dunia kemiliteran yang berasal dari Yunani yaitu *strategos* yang berarti “jenderal” atau “panglima” sehingga strategi dimaknai sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya. Pengertian strategi dalam kemiliteran merupakan cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Pengertian strategi ini kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan yang berarti sebagai seni dan ilmu untuk membawa pengajaran sedemikian rupa demi mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.¹⁰

Secara etimologi kata strategi dapat diartikan sebagai taktik, trik, siasat, atau cara. Secara umum strategi mempunyai pengertian yaitu suatu garis-garis besar haluan bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Hal ini berarti bahwa strategi mengandung pengertian sebagai cara atau pola umum yang digunakan untuk bertindak demi pencapaian tujuan tertentu.¹¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹²

¹⁰Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar* (Cet.I; Magetan: CV AE Media Grafika, 2019), h.7

¹¹Rahmat Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet.I; Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.1

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed. IV; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.1340

*Strategy typically involves two major processes: formulation and implementation formulation involves analyzing the environment or situation, making a diagnosis, and developing guiding policies. It includes such activities as strategic planning and strategic thinking. Implementation refers to the action plans taken to achieve the goals established by the guiding policy.*¹³

Strategi biasanya melibatkan dua proses utama yaitu perumusan dan pelaksanaan. Perumusan meliputi analisis lingkungan atau situasi, membuat diagnosis, dan mengembangkan panduan kebijakan-kebijakan. Pelaksanaan mengacu pada tindakan pada perencanaan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diterapkan oleh panduan kebijakan-kebijakan.

Berdasarkan uraian di atas penulis menarik kesimpulan bahwa strategi merupakan suatu cara atau usaha melalui proses perencanaan yang matang untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai tujuan tertentu. Secara garis besar strategi memiliki dua proses yaitu perumusan dan pelaksanaan. Perumusan berarti menganalisa lingkungan dan situasi, membuat diagnosa dan mengembangkan panduan kebijakan. Sedangkan implementasi meliputi tindakan yang dilakukan berdasarkan perumusan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penggunaan strategi yang baik dan sesuai dapat meningkatkan potensi keberhasilan dari suatu tujuan yang ingin dicapai.

Guru atau pendidik mempunyai dua arti yaitu dalam arti luas dan dalam arti sempit. Guru dalam arti luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Secara alamiah semua anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari

¹³Miryam Barad, *Strategies and Techniques for Quality and Flexibility* (Springer Nature, 2018), h.3

orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertambah secara wajar. Sebab secara alamiah pula anak manusia membutuhkan pembimbingan seperti itu karena dibekali insting hanya sedikit untuk mempertahankan hidupnya. Dalam hal ini orang yang berkewajiban membina anak secara alamiah adalah orang tua mereka (orang tua) masing-masing, warga masyarakat dan tokoh-tokohnya. Sementara guru dalam arti sempit adalah orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen. Kedua jenis guru ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relatif lama agar mereka menguasai ilmu danampil melaksanakannya dilapangan. Mereka tidak cukup belajar di perguruan tinggi saja sebelum di angkat jadi guru atau dosen, melainkan juga belajar dan diajar selama mereka bekerja, agar profesionalisasi mereka semakin meningkat.¹⁴

Guru juga dapat diartikan dalam bahasa sansekerta yaitu arti berat, besar, penting, baik hati, terhormat, dan pengajar. Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya dalam mengajarkan, mendidik, melatih dan mengarahkan peserta didik memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan kepadanya.¹⁵ Dengan kata lain guru merupakan seseorang tenaga pendidik profesional yang bertanggung jawab mendidik, mengajar, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Guru pada umumnya adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu. Adapun defenisi guru menurut para ahli antara lain yaitu: Menurut Dri Atmaka guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pengembangan baik fisik maupun spiritual. Sedangkan menurut Husnul

¹⁴Muhammad Arif, *Profesi Kependidikan: Pedoman dan Acuan Guru Mencintai Profesinya* (Cet I; Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2020), h.1

¹⁵Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Cet.I; Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), h.5-6

Khotimah pengertian guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.¹⁶

Dalam pandangan pendidikan Islam, Bukhari Umar mengemukakan bahwa dalam pendidikan Islam, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pengembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik baik itu potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.¹⁷ Guru juga berarti orang dewasa yang berkewajiban memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan, mandiri dalam memenuhi kewajibannya sebagai hamba Allah, sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didik pada rana jasmani maupun rohani, intelektual maupun spiritual melalui jalur pendidikan dengan cara mendidik, mengajar, membimbing, melatih serta mengevaluasi agar mencapai kemandirian dalam memenuhi kewajiban kepada Allah, masyarakat dan diri sendiri. Dengan kata lain guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang berusaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

a. Kedudukan dan Tugas Guru

¹⁶Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, h. 8

¹⁷Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.127

Masyarakat memandang guru sebagai sosok yang terhormat. Guru tidak hanya diperlukan dalam lembaga pendidikan formal melainkan guru juga diperlukan dalam pendidikan non-formal (masyarakat) untuk menyelesaikan permasalahan terkhusus pada permasalahan moralitas. Kewibawaan serta karisma yang dimiliki guru membuat masyarakat yakin bahwa guru mampu mendidik peserta didik menjadi orang yang berkepribadian mulia, berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara serta bagi pribadinya sendiri. Dalam dunia pendidikan, guru tidak hanya sebagai pengajar yaitu seseorang yang membuat peserta didik mengetahui ilmu pengetahuan. Guru juga bertanggung jawab dalam mendidik sikap mental peserta serta melatih keterampilan peserta didik sebagai bekal dalam menjalani kehidupan.

Bukhari Umar mengemukakan bahwa pendidik adalah bapak rohani bagi peserta didik disebabkan gurulah yang memberikan asupan jiwa dan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskan perilaku yang buruk. Dalam proses pendidikan Islam guru menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Oleh karena itu guru mempunyai kedudukan yang tinggi dalam Islam.¹⁸ Sesuai dengan firman Allah dalam kitab suci Alqur'an. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Mujadilah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang

¹⁸Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.159

yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁹

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan menjadi sebagai orang tua kedua, yang mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para peserta didik. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah tidak mampu menanamkan benih pembelajarannya. sebagaimana dalam UU RI NO.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁰

Menurut Asmuni Syukir, ada tiga macam tugas guru yang tidak dielakkan yaitu tugas professional, tugas sosial, dan tugas personal.²¹Tugas professional guru merupakan tugas yang meliputi mendidik, mengajar, melatih, membimbing, serta melakukan penelitian. Mendidik bermaksud meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan, mengajar bermaksud memberikan pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi, melatih bermaksud mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik, serta meneliti bermaksud melakukan pengembangan pada bidang pendidikan.

Tugas sosial guru adalah melaksanakan misi kemanusiaan yaitu “memanusiakan manusia” yang mengandung makna perubahan diri atau memberikan kesadaran kepada peserta didik terhadap dirinya sendiri sebagai manusia yang utuh.

¹⁹Al-Qur'an dan terjemahannya, h.543

²⁰ Departemen Agama RI, h. 83

²¹Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa* (Cet.I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.39

Oleh karena itu seorang guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi peserta didik dan apabila dimasyarakat sebagai panutan.

Tugas personal guru adalah membangun jati diri. Membangun jati diri disini adalah menjadi sosok penutan serta berwibawa sebagai target percontohan bagi peserta didik mulai dari cara berpakaian, tutur kata, tindakan, gerak gerik, dan lain-lain. Seorang guru harus memahami hal tersebut dan berusaha mengubah dirinya menjadi simpatik.

b. Peran Guru

Peranan guru mengalami perkembangan searah dengan perkembangan paradigma pendidikan. Paradigma pendidikan yang dulunya “guru mengajar, murid belajar” menjadi “guru membelajarkan peserta didik”. Hal ini jelas mengubah peranan guru yang awalnya hanya seorang pengajar menjadi sesuatu yang lebih dari itu. Guru juga memiliki peranan yang strategis dan multi dimensi, terutama dalam membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Guru adalah pejabat professional, sebab mereka diberi tunjangan professional, banyak kalangan yang tidak menyakini keprofesionalan mereka terutama guru.²² Sebab masyarakat pada umumnya melihat kenyataan bahwa banyak guru melakukan pekerjaan yang tidak memebri keputusan kepada mereka dan menurut masyarakat umum pekerjaan mendidik dapat dilakukan oleh siapa saja. Adapun peranan seorang guru antara lain:

1) Peran guru sebagai pendidik

Pada zaman kolonial, fungsi guru lebih mengarah kepada pengajar dibandingkan dengan pendidik. Orientasi pendidikan lebih berfokus pada

²²Muhammad arif, *profesi kependidikan: pedoman dan acuan guru mencintai profesinya*. h.3

menciptakan tenaga kerja, dan tidak terlalu memperhatikan masalah kepribadian, etika atau sikap mental. Akibatnya pandangan guru maupun masyarakat tentang keberhasilan seorang guru adalah berhasilnya peserta didik meraih nilai/IPK yang tinggi dengan mengesampingkan aspek kepribadian dan sikap mentalnya. Sehingga sebagai guru masa kini (pendidik) seharusnya memperhatikan aspek kepribadian dan sikap mental peserta didik dengan cara membina dan mengembangkannya melalui pesan-pesan moral, keteladanan, pembiasaan tingkah laku yang terpuji, dan sebagainya.

Guru harus menampilkan pribadinya sebagai pengajar, ilmuwan sekaligus sebagai pendidik, olehnya itu dituntut untuk menguasai bidang disiplin ilmu yang diajarkan, menguasai cara mengajar dan mengadministrasikannya, serta memiliki wawasan dan pemahaman tentang seluk beluk kependidikan dengan mempelajari filsafat pendidikan, sosiologi pendidikan, dan psikologi pendidikan.

Peranan ini akan dapat dilaksanakan bila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan peserta didik, bersikap realistik, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan terutama terhadap inovasi pendidikan.²³ Sehubungan dengan peranannya sebagai pendidik dan pengajar, guru guru harus mampu menguasai ilmu antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang berkaitan dengan mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkannya, menguasai teori dan praktik mendidik, teori kurikulum metode pembelajaran, teknologi pendidikan, teori psikologi dan evaluasi belajar dan sebagainya.

²³Muhammad arif, *profesi kependidikan: pedoman dan acuan guru mencintai profesinya*. h.4

2) Peran guru sebagai pengajar dan pelatih

Perubahan paradigma pendidikan yang awalnya “guru mengajar, murid belajar” menjadi “guru mengajarkan peserta didik” menuntut peran guru dalam mengajar/melatih untuk tidak mendominasi. Hal ini diharapkan agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Sering kali orang mengatakan bahwa mengajar adalah tugas utama dan pertama bagi seorang guru, dan mungkin ini benar karena sangat gampang membuat ordinasi antara peran guru yang satu dengan peran yang lainnya. Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa semua peran guru sama penting dan sama derajatnya. Ada hal penting dalam kaitan dengan peran guru sebagai pengajar yaitu mengajar adalah tindakan mentransfer ilmu pengetahuan atau memindahkan ilmu pengetahuan dari otak sang guru ke otak peserta didik. Pengertian ini telah menggiring kepada sebuah anggapan bahwa dialah satu-satunya sumber informasi atau sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didiknya sehingga metode ceramah selalu menjadi andalan selama menjalankan tugasnya. Agar anggapan seperti ini bisa tereleminasi maka guru harus bisa mengarahkan peserta didiknya untuk selalu aktif dalam mencari ilmu pengetahuan dari berbagai sumber.²⁴ Dengan demikian anggapan guru sebagai satu-satunya sumber informasi menjadi semakin dihilangkan dibenak para guru, sehingga dengan demikian guru dapat mencari keseimbangan antara peran guru sebagai pengajar dengan peran guru lainnya.²⁵

Peran guru yang dimaksud adalah pertama sebagai fasilitator yaitu menyiapkan berbagai sumber belajar yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Kedua

²⁴Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu : Panduan Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah Guru-Dosen, dan Kebijakan Pendidikan* (Cet. I; Jakarta ; PT Grasindo:2016), h.299

sebagai pembimbing yaitu memberikan pemahaman untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Ketiga sebagai mediator yaitu memilih dan menggunakan media yang tepat. Keempat sebagai *learning manager* (pengelola kelas) yaitu berusaha menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi peserta didik. Kelima sebagai evaluator yaitu mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka memperoleh data atau nilai yang digunakan untuk melakukan pevisi pembelajaran yang akan datang.

Dalam upaya mengembangkan berbagai kompetensi siswa maka tentunya ada bagian lain yang tidak kalah pentingnya yaitu skill atau keterampilan siswa. Pada prinsipnya bahwa selama proses pembelajaran untuk mata pelajaran apapun, kompetensi ini bisa di tumbuh kembangkan menjadi lebih matang, untuk itu guru harus pandai membuat formulasi pembelajaran sedemikian rupa agar bagian penting ini bisa terintegrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil akhir yang diharapkan dari peran guru sebagai pelatih ini adalah bahwa peserta didik selalu memiliki keterampilan tertentu yang akan bermanfaat bagi masa depannya.²⁶

3) Peran guru dalam administrasi

Dalam hubungannya dengan kegiatan administrasi, Uzer usman berpendapat bahwa *pertama* guru dapat berperan sebagai pengambilan inisiatif, pengarah, dan penilaian kegiatan-kegiatan pendidikan yang berarti guru ikut dalam memikirkan kegiatan pendidikan yang direncanakan serta nilainya. *Kedua* sebagai wakil masyarakat, guru harus mencerminkan suasana dan kemauan masyarakat dalam arti yang baik. *Ketiga* guru sebagai orang yang ahli dalam mata pelajaran yang berarti guru bertanggung jawab untuk mewariskan kebudayaan pada generasi muda berupa

²⁶Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu : Panduan Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah Guru-Dosen, dan Kebijakan Pendidikan*, h.300

ilmu pengetahuan. *Keempat* guru juga dikatakan sebagai penegak disiplin yang mengharuskan menjaga dan menerapkan kedisiplinan. *Kelima* disamping sebagai pengajar dan pendidik, guru turut bertanggung jawab akan kelancaran berjalannya pendidikan dan mampu melaksanakan tugas-tugas administrasi di sekolah. *Keenam* ditangan guru terletak masa depan generasi muda, guru berperan membimbing dan memimpin mereka dalam mempersiapkan diri agar menjadi anggota masyarakat yang dewasa. *Ketujuh* guru berperan menyampaikan segala perkembangan kemauan dunia sekitar masyarakat khususnya masalah-masalah kependidikan.

Secara khusus peran guru dalam administrasi peserta didik memiliki peran yang cukup dominan dalam pelaksanaan administrasi peserta didik, karena guru merupakan komponen yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik. Adapun peran guru dalam administrasi peserta didik adalah:

- a) Dalam penerimaan peserta didik, para guru dapat dilibatkan untuk ambil bagian. Diantara menjadi panitia penerimaan yang dapat melaksanakan tugas-tugas keknis mulai dari pencatatan penerimaan sampai dengan pelaporan pelaksanaan tugas.
- b) Dalam masa orientasi, tugas guru adalah membuat agar para peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah barunya. Peranan guru dalam hal ini sangat penting, karena apabila terjadi salah langka saat pertama dapat berakibat kurang menguntungkan bagi jiwa peserta didik untuk waktu-waktu selanjutnya.
- c) Pengaturan kehadiran peserta didik dikelas guru mempunyai andil yang besar. Guru diharapkan mampu mencatat atau merekam kehadiran. Data kehadiran ini dimungkinkan untuk bahan pertimbangan penilaian terhadap peserta didik, misalnya pertimbangan penetapan kenaikan kelas.

d) Dalam memotivasi peserta didik untuk senantiasa berprestasi tinggi, guru juga harus mampu menciptakan suasana yang mendukung hal tersebut. Hal ini dapat mereka lakukan misalnya membuat grafik prestasi belajar peserta didiknya.²⁷

4) Peran guru dalam bimbingan dan konseling

Guru merupakan tokoh kunci dalam bimbingan. Hal ini dikarenakan guru selalu melakukan interaksi dengan peserta didik hingga menciptakan hubungan ikatan yang erat antara guru dan peserta didik. Dalam interaksi tersebut guru mempunyai kesempatan untuk mempelajari peserta didiknya, mengawasi tingkah laku, kegiatan, kesehatan dan mentalnya.

Tugas pertama guru dalam program bimbingan adalah mengetahui dan mengenal peserta didik. Guru mencari tahu tentang person, minat, kepribadian, kemampuan, sifat-sifat, kebutuhan, masalah dan sebagainya. Dengan memahami hal tersebut guru dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik. Kemudian guru dapat mengadakan pertemuan dengan peserta didik yang bertujuan memberikan pengarahan.

5) Peran guru secara pribadi

Menurut user usman mengemukakan bahwa berdasarkan prespektif dirinya guru harus berperan sebagai pertama petugas sosial yaitu guru harus membantu untuk kepentingan masyarakat. Apabila terdapat kegiatan-kegiatan masyarakat guru senantiasa menjadi sosok yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi didalamnya. Kedua guru berperan sebagai orang tua mewakili orang tua peserta didik dalam pendidikan. Ketiga guru menjadi tolak ukur dalam perihal norma-norma, nilai-nilai serta menjadi teladan bagi peserta didik. Keempat guru menjadi tempat berlindung

²⁷Ending Sri Budi Herawati dan Adiman, *Tata Kelola Administrasi Persekolahan* (Jawa Timur; Kiara Media:2020), h.112-113

bagi peserta didik untuk memperoleh rasa aman.²⁸ Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan formal pada umumnya dikarenakan menurut pandangan peserta didik, guru sering dijadikan sebagai tokoh keteladanan. Oleh sebab itu guru sepantasnya memiliki perilaku dan profesionalitas yang memadai untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal.

c. Kompetensi guru

Kompetensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti cakap atau kemampuan. Menurut Nana Sudjana mengartikan kompetensi sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang sesuai dengan tugasnya.²⁹ Kompetensi juga dapat diartikan dengan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang dan telah melekat dalam dirinya sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang sehingga dapat melakukan aktivitas dengan baik berdasarkan bidangnya.

Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ada empat yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik. Kompetensi tentang penguasaan ilmu pengetahuan baik itu kependidikan maupun yang berkaitan dengan tugasnya sebagai seorang guru. Kompetensi ini mengharapkan mampu memahami karakteristik peserta didik, mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran serta dapat

²⁸Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, h.41-44

²⁹Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ombak, 2013), h.107

menjalankan pembelajaran yang mendidik. Oleh karena itu seorang calon guru harus melalui jenjang pendidikan keguruan.

- 2) Kompetensi professional. Kompetensi ini merupakan kemampuan dasar seorang pendidik yaitu mampu menguasai keahlian dan keterampilan teori dan praktik dalam proses pembelajaran. Menguasai materi, metode, dan strategi mengajar adalah hal wajib yang harus dimiliki seorang guru.
 - 3) Kompetensi kepribadian. Kompetensi ini merupakan kemampuan personalitas. Kemampuan seorang guru menjadi panutan bagi peserta didik dalam kehidupan. Dengan kata lain peserta didik menjadikan guru sebagai suri tauladan dalam bertindak dan bersikap menghadapi masalah. Oleh karena itu guru tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, berwibawa, dan dewasa.
 - 4) Kompetensi sosial. Kompetensi ini merupakan kemampuan seorang guru dalam berinteraksi dengan peserta didik dan orang-orang yang ada disekitarnya.³⁰ Guru hendaknya mampu beradaptasi dengan lingkungan dan sekolah serta mampu berkomunikasi secara efektif dan santun kepada sesama guru, peserta didik maupun masyarakat.
2. Kedisiplinan

*Discipline from the latin term disciplina meaning a branch of knowledge of learning, training that develops self-control, character, orderliness or efficiency, strict control to enforce obedience, treatment that controls or punishes and a system of rules.*³¹

³⁰Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran* h.112-116

³¹Luis Rosen, *School Discipline Best Practices for Administrators* (2nd. Ed; Corwin Press: California, 2015), h.1

Luis Rosen menjelaskan bahwa kata disiplin berasal dari bahasa latin disciplina yang berarti cabang ilmu pengetahuan, latihan yang mengembangkan pengendalian diri, watak, keteraturan atau efisiensi, pengendalian yang ketat untuk menegakan kepatuhan, perlakuan yang mengendalikan atau menghukum dan suatu sistem aturan. Disiplin juga dapat dikatakan sebagai pengendalian diri untuk mendorong dan mengarahkan segala daya beserta upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukannya.³² Sedangkan menurut Prijodarminto, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.³³ Dari penjelasan di atas disiplin merupakan suatu usaha atau tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan perilaku tertib terhadap suatu ketentuan maupun peraturan yang berlaku.

Teori tentang disiplin berdasarkan sudut pandang psikologi telah dijelaskan oleh beberapa ahli. Berdasarkan pandangan Flippo mengemukakan bahwa teori disiplin dalam psikologi ialah setiap usaha mengkoordinasikan perilaku individu pada masa yang akan datang dengan mempergunakan hukum dan ganjaran. Definisi diatas memfokuskan pengertian teori disiplin dalam psikologi sebagai usaha untuk menata perilaku individu sehingga terbiasa melaksanakan hal sebagaimana mestinya yang dirangsang dengan hukuman dan ganjaran. Sedangkan berdasarkan pandangan Atmosudirjo mendefinisikan teori disiplin dalam psikologi sebagai bentuk ketaatan dan pengendalian diri erat hubungannya rasionalisme, sadar, tidak emosional. Pandangan ini mengilustrasikan bahwa teori disiplin dalam psikologi sebagai suatu

³²Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi* (Cet.I; Jakarta: Kencana, 2014), h.92

³³Wisnu Aditiya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa* (Cet. I; Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h.38

bentuk kepatuhan pada norma melalui pengendalian diri yang dilakukan melalui pertimbangan yang rasional. Selain itu James Drever juga mengutarakan bahwa teori disiplin dalam psikologi ialah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri individu sesuai dengan hal-hal yang telah diatur atau norma yang sudah ada.³⁴ Teori disiplin dalam psikologi dari segi psikologis merupakan perilaku individu yang muncul dan mampu menyesuaikan diri dengan norma yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan usaha atau tindakan untuk mematuhi, menaati dan berperilaku tertib dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya.

a. **Macam-macam disiplin**

Perilaku tidak disiplin yang dilakukan oleh peserta didik dapat distimulasi dari perilaku seorang guru yang tidak disiplin. Hal ini menjadi refleksi kritis kepada guru bahwa apa yang sebenarnya mereka lakukan dapat mempengaruhi perilaku peserta didiknya sehingga ungkapan klasik guru “digugu dan ditiru” masih relevan hingga masa sekarang. Setiap ucapan bagaimanapun dahsyatnya dapat terbantahkan oleh perilaku yang ditampilkan. Artinya apabila guru hendak menasehati atau menyampaikan sesuatu sepatutnya ada refleksi kritis atas diri sendiri bahwa guru dapat memastikan telah melaksanakannya. Ini bermakna bahwa ada keselarasan antara apa yang diucapkan dengan apa yang di lakukan.

Prof. Dr. Ali-imron, M.Si dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” menjelaskan tentang tiga macam disiplin yaitu disiplin

³⁴Arby Suharyanto, Teori Disiplin Dalam Psikologi (<https://dosenpsikologi.com/teori-disiplin-dalam-psikologi>) (Diakses pada tanggal 31 Januari 2020)

otoritarian, disiplin permisif, dan disiplin kebebasan terkendali.³⁵ Adapun mengenai penjelasan disiplin tersebut sebagai berikut:

1) Disiplin otoritarian

Disiplin yang dibangun dari konsep disiplin otoritarian ini memandang bahwa peserta didik dinyatakan memiliki disiplin tinggi apabila peserta didik mau duduk tenang sambil memperhatikan penjelasan guru saat berlangsungnya proses pembelajaran. Peserta didik diharuskan meng”iya”kan setiap ucapan dan tindakan yang disampaikan oleh guru tanpa adanya keberatan ataupun bantahan. Guru memiliki kebebasan dalam menekan peserta didik dalam konsep disiplin ini.³⁶ Hal ini dapat menyebabkan peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru. Proses disiplin seperti ini dapat meninggalkan kesan trauma atau takut bagi peserta didik. Kondisi yang demikian dapat mematikan proses berpikir kritis dan kreatif peserta didik sehingga aktivitas belajar menjadi hilang makna humanisasi.

2) Disiplin permisif

Konsep disiplin permisif merupakan konsep yang memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik selama berada di kelas dan lingkungan belajar. Aturan-aturan dilonggarkan dan tidak mengikat peserta didik sepanjang dalam pemahaman peserta didik perbuatan yang dilakukan itu baik. Konsep permisif ini merupakan konsep yang bertolak belakang dengan konsep otoritarian. Keduanya sangat berbeda dalam persepsi dan aplikasinya. Jika disiplin otoritarian membatasi peserta didik secara total, maka disiplin permisif memberikan melonggarkan secara penuh. Konsep ini memberikan dampak negatif yaitu tidak sedikit peserta didik yang

³⁵Jusuf Blegur, *Soft Skill Untuk Prestasi Belajar* (Surabaya: Scorpio Media Pustaka, 2020), h. 5

³⁶ Jusuf Blegur, *Soft Skill Untuk Prestasi Belajar* , h. 6

mencoba untuk melakukan perilaku-perilaku menyimpang. Timbul rasa ingin mencoba sesuatu pengalaman “belajar” yang baru seperti bolos, merokok, minum minuman keras, dan sebagainya. Atas dasar kebebasan, peserta didik berperilaku sesuka hatinya meskipun terbukti merupakan perilaku yang berdampak buruk atas dirinya, sekolah dan keluarganya.

3) Disiplin kebebasan terkendali

Konsep disiplin kebebasan terkendali merupakan konsep yang memberikan peserta didik kebebasan asalkan tidak menyalah gunakan kebebasan yang diberikan sebab tidak ada kebebasan yang mutlak. terdapat batasan-batasan yang wajib diperhatikan peserta didik dalam kehidupan akademik dan sosialnya.³⁷ Peserta didik tetap diberi kesempatan untuk berkreasi namun peserta didik harus mampu menjelaskan setiap kegiatannya. Pada saat penjelasan itulah peserta didik dibina dan dibimbing ke arah yang lebih positif. Jadi dalam disiplin ini intervensi tetap ada namun tidak otoriter.

Selain ketiga macam disiplin di atas terdapat pula macam-macam disiplin lain yang lebih terencana kepada pemberdayaan perannya secara internal dan eksternal. kedua bentuk disiplin tersebut yaitu disiplin negatif dan disiplin positif.

Usaha dalam membentuk perilaku yang tidak disiplin tentu tidak dapat diatasi secara spontan, sebab apabila perilaku tersebut telah menjadi tabiat yang telah bertahun-tahun terbentuk. Peserta didik cenderung nyaman atas perilaku tidak disiplinnya. Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan perubahan secara bertahap dengan membentuk aturan-aturan yang mengikat. Aturan yang dibuat dapat menjadi jembatan untuk mengantarkan peserta didik dalam berperilaku disiplin. Perubahan

³⁷Jusuf Blegur, *Soft Skill Untuk Prestasi Belajar*, h. 7

perilaku peserta didik berdasarkan aturan yang telah dibentuk disebut sebagai disiplin negatif. Singkatnya peserta didik mengikuti aturan sebab determinasi dari luar seperti halnya penetapan aturan tertentu, artinya peserta didik mematuhi peraturan yang berlaku hanya karena takut bukan karena kesadaran akan pentingnya perilaku disiplin itu sendiri.

Disiplin positif merupakan perilaku peserta didik yang taat terhadap aturan-aturan tanpa adanya desakan atau paksaan dari pihak manapun. Ketaatan itu berbentuk secara alami dan muncul dari dalam diri peserta didik. Beberapa contohnya adalah peserta didik sadar harus hadir tepat waktu karena tidak ingin melewatkan setiap momentum proses belajar, berinisiatif untuk maju berdoa tanpa ditunjuk oleh guru ataupun mengumpulkan tugas tepat waktu sebab peserta didik tekun mengerjakannya. Dengan membangun disiplin positif peserta didik melakukan setiap rangkaian aktivitas belajar yang baik, ia tidak menunggu penyelesaian sebuah tugas dan membiarkannya sampai ditegur oleh guru.

Disiplin positif dirancang untuk mendidik peserta didik menjadi pribadi yang sopan, aplikatif, dan bertanggung jawab di lingkungan mereka. Agar penerapan disiplin positif dapat terlaksana secara maksimal, maka hal ini harus dimulai dari pribadi seorang guru. guru harus menjadi teladan dan model, dimana prinsip-prinsip positif disiplin harus benar-benar terinternalisasi dalam diri seorang guru.³⁸ Disiplin positif yang kuat membuat peserta didik tidak mudah terpengaruh dengan perilaku-perilaku menyimpang meskipun berada pada sekumpulan komunitas atau lingkungan yang penyimpangan sosialnya tinggi. Peserta didik akan tetap konsisten dengan perilaku adabnya sehingga tidak merugikan diri sendiri dan orang lain di sekitarnya

³⁸Jusuf Blegur, *Soft Skill Untuk Prestasi Belajar*, h. 7-9

sebab telah tertanam dalam diri peserta didik perilaku positif yang konsisten serta memiliki komitmen yang tinggi.

b. Fungsi disiplin

Disiplin sangat penting dalam perkembangan pribadi seseorang. Hal ini bertujuan agar membuat seseorang memiliki kemampuan dalam cara belajar yang baik serta pembentukan pribadi yang lebih baik. Terdapat beberapa fungsi disiplin menurut Tulus yaitu:

1) Menata kehidupan bersama

Manusia merupakan makhluk individu dan juga makhluk sosial. Sebagai individu, setiap manusia memiliki karakteristik yang berbeda-beda sedangkan sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupannya membutuhkan interaksi atau hubungan dengan individu yang lain. Disiplin dapat membantu untuk menyadarkan agar menghargai orang lain dengan menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Kepatuhan tersebut akan menjaga hubungan dengan sesama menjadi lebih baik dan membatasi kemungkinan untuk merugikan orang lain.

2) Membangun kepribadian

Kepribadian merupakan keseluruhan sifat, tingkah laku, dan pola hidup seseorang. Perkembangan kepribadian dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya.³⁹ Disiplin seseorang dibangun melalui pembiasaan dalam mematuhi, menaati, mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku hingga seiring berjalannya waktu disiplin tertanam dalam diri seseorang dan menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari.

³⁹Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Konsep Teori Dan Aplikasinya* (Cet.I; Jakarta: Prenadamedia Goup, 2018), h.120

3) Melatih kepribadian

Kepribadian tidak terbentuk dalam waktu singkat melainkan membutuhkan waktu yang lama melalui proses berupa pelatihan, pembiasaan diri, dan usaha yang gigih. Proses tersebut akan memberikan hasil yang maksimal apabila dimulai pada usia dini (pada lingkungan keluarga).

4) Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungannya. Pemaksaan tersebut dapat dilakukan melalui dampingan guru untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa disiplin itu penting baginya.

5) Hukuman

Tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang ada seseorang yang melanggar tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan. Hukuman dan sanksi merupakan hal penting karena dapat menjadi pendorong dan kekuatan bagi seseorang yang menaati tata tertib sedangkan menjadi peringatan bagi seorang pelanggar.

6) Menciptakan lingkungan kondusif

Peraturan sekolah yang dirancang dan diterapkan dengan baik memberikan pengaruh baik pada lingkungan belajar.⁴⁰ Dengan adanya tata tertib, suasana pembelajaran akan kondusif dan maksimal.

c. Unsur-unsur Disiplin

Dengan adanya disiplin, peserta didik diharapkan mampu berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku disekolah. Untuk mencapai hal tersebut, terdapat

⁴⁰Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Konsep Teori Dan Aplikasinya*, h.121-122

empat unsur pokok yang harus digunakan.⁴¹ Pertama pedoman perilaku berupa peraturan, kedua hukuman bagi pelanggar peraturan, ketiga penghargaan bagi perilaku yang sejalan dengan peraturan, serta keempat konsistensi dalam peraturan beserta pelaksanaannya.

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang diterapkan untuk berbuat atau bertingkah laku. Peraturan memiliki dua fungsi penting yaitu fungsi pendidikan dan fungsi preventif. Dikatakan sebagai fungsi pendidikan karena peraturan merupakan alat memperkenalkan perilaku yang disetujui oleh sekolah kepada peserta didik. Sedangkan fungsi preventif karena peraturan membantu mengekang yang tidak diinginkan. Peraturan dianggap efektif apabila setiap pelanggaran atas peraturan tersebut mendapat konsekuensi yang setimpal, jika tidak maka peraturan tersebut kehilangan maknanya.

2) Hukuman

Hukuman berasal dari bahasa latin yaitu *pinier* yang berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena melakukan suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran. Hukuman juga merupakan perbuatan yang secara intensional diberikan sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin demi mengubah hati nurani dan menyadari akan kesalahan yang telah diperbuat oleh pelaku.⁴² Hukuman memiliki tiga fungsi yaitu pertama menghalangi pengulangan tindakan, kedua mendidik peserta didik dapat belajar bahwa tindakan yang salah akan mendapat hukuman, dan ketiga memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

⁴¹Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, h.47

⁴²Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Konsep Teori Dan Aplikasinya*, h.124

3) Penghargaan

Penghargaan adalah setiap bentuk apresiasi dari hasil yang baik. Penghargaan juga merupakan suatu yang menyenangkan yang dijadikan hadiah bagi peserta didik yang berprestasi baik dalam belajar maupun sikap perilaku. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi melainkan dapat pula berupa pujian, kata-kata, senyuman dan tepuk tangan. Penghargaan memiliki tiga fungsi yaitu pertama penghargaan mempunyai nilai mendidik, kedua dapat menjadi motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial, dan ketiga mempertegas perilaku yang baik dengan penghargaan.

4) Konsistensi

Konsistensi merupakan tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi memiliki tiga fungsi yaitu pertama mempunyai nilai mendidik yang besar, kedua mempunyai nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik di masyarakat dan menjauhi tindakan buruk, dan ketiga konsistensi membantu perkembangan anak untuk hormat pada aturan-aturan dan masyarakat sebagai otoritas.⁴³ Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, hukuman yang diberikan, serta penghargaan bagi peserta didik yang menyesuaikan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Setiap kegiatan sangat diperlukan kedisiplinan sebab kedisiplinan merupakan kunci berhasil atau gagalnya suatu kegiatan. Disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

⁴³Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Konsep Teori Dan Aplikasinya*, h.125

Disiplin adalah sesuatu yang tidak timbul secara instan dalam diri peserta didik, melainkan hal tersebut terbentuk dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang dimaksud yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor intern) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor ekstern).

1) Faktor Intern.

Faktor intern berasal dari dalam diri peserta didik meliputi beberapa hal yakni pertama, faktor pembawaan. Menurut aliran nativisme menjelaskan bahwa nasib peserta didik sebahagian besar berpusat pada pembawaannya sedangkan sedikit pengaruh dari lingkungannya. Salah satu faktor yang membuat peserta didik bersikap merupakan pembawaan yang diwariskan dari leluhurnya, yang artinya baik buruknya perkembangannya sepenuhnya bergantung pada pembawaannya.

Kedua, faktor kesadaran. Kesadaran adalah hati dan pikiran yang telah terbuka mengenai apa yang telah dikerjakan bukan karena tekanan maupun paksaan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan apabila kesadaran telah ada dalam diri peserta didik.⁴⁴ Hal ini menerangkan apabila peserta didik memiliki kesadaran atau pemikiran yang terbuka dalam melaksanakan disiplin maka peserta didik tersebut akan dengan senang hati melakukannya.

Ketiga, faktor minat dan motivasi. Minat adalah perpaduan dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain yang dapat menggerakkan individu pada suatu pilihan tertentu. Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan individu melakukan suatu perbuatan tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Apabila minat dan motivasi peserta didik sangat kuat, maka dengan sendirinya peserta didik akan berperilaku disiplin

⁴⁴Wisnu Aditiya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, h.47

tanpa ada pengaruh atau dorongan dari luar. Namun sebaliknya apabila minat dan motivasi peserta didik lemah, maka peserta didik tersebut membutuhkan pengaruh atau dorongan dari luar dirinya.

Keempat faktor pengaruh pola pikir. Menurut Amin menjelaskan bahwa pikiran itu mendahului perbuatan sehingga perbuatan dapat terjadi setelah pikirannya. Pola pikir yang telah ada sebelum terjadi suatu perbuatan memiliki pengaruh yang besar dalam melakukan tindakan atau keinginan. Apabila pentingnya disiplin telah tertanam dalam pola pikir peserta didik maka peserta didik akan melakukannya.

2) Faktor Ekstern.

Faktor yang berasal dari luar peserta didik juga meliputi beberapa hal yakni pertama, contoh atau teladan. Teladan atau *modeling* adalah contoh perbuatan atau tindakan dari individu yang memiliki pengaruh. Teladan juga menyediakan isyarat-isyarat non-verbal sebagai suatu contoh yang jelas.

Kedua, nasihat. Dengan teladan masih belum maksimal untuk mempengaruhi peserta didik agar disiplin. Oleh sebab itu diperlukan pemberian nasihat yang berarti memberikan saran-saran dalam berperilaku agar sesuai dengan disiplin yang diharapkan.⁴⁵ Nasihat yang baik akan menjadikan peserta didik untuk berbuat yang lebih teratur dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya sehingga dengan demikian peserta didik akan melatih dirinya untuk disiplin sesuai dengan hasihat yang sudah diberikan kepadanya.

Ketiga, lingkungan adalah salah satu faktor yang menunjang pembentukan disiplin peserta didik. Lingkungan merupakan kondisi sekitar individu di dalam

⁴⁵Wisnu Aditiya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, h.48-50

hidupnya, baik dalam bentuk fisik seperti orangtua, rumah, kawan bermain, sekolah dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya. Segala bentuk lingkungan tersebut menjadi pembentuk disiplin seseorang.

Keempat, latihan. Melatih diri dalam mematuhi dan menaati tata tertib atau peraturan dapat dilakukan sejak kecil dan terus-menerus akan menjadikannya terbiasa melaksanakannya.⁴⁶ Dalam hal disiplin yang ada dalam diri seseorang selain berasal dari pembawaan bisa dikembangkan melalui latihan.

3. Strategi guru dalam membentuk disiplin peserta didik

Strategi yang digunakan guru dalam membentuk disiplin peserta didik antara lain adalah:

a. Pendekatan Persuasif

Mendisiplinkan peserta didik dengan kekerasan sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Peserta didik yang tidak disiplin kadang terjadi hanya karena ingin mendapatkan perhatian dari teman atau guru semata. Ketika ada peserta didik yang tidak disiplin cobalah untuk diajak mengobrol santai layaknya sebagai teman dekat. Dengan pendekatan persuasive akan membantu peserta didik dan guru untuk saling berinteraksi sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik.

b. Penghargaan

Pemberian penghargaan kepada peserta didik merupakan bentuk apresiasi akan prestasi yang dicapai peserta didik baik dalam bidang akademik maupun dalam bersikap. Penghargaan tidak harus materi berupa uang atau barang namun dapat

⁴⁶Yusuf, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan (<http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>) (diakses pada tanggal 31 Januari 2020)

berupa pujian atau sanjungan didepan kelas yang membuatnya lebih bersemangat.⁴⁷ Penghargaan juga dapat berupa pemberian tanggung jawab misalnya ketika upacara peserta didik dijadikan sebagai pemimpin upacara maka peserta didik tersebut akan merasa dipercaya dan bangga.

c. Keteladanan

Metode keteladanan digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar dapat berkembang baik fisik maupun mental.⁴⁸ Salah satu contoh keteladanan adalah nabi Muhammad SAW. Dalam diri rasulullah, terdapat kepribadian yang mulia dalam bersikap pada berbagai aspek baik itu pada sesama manusia maupun dengan sang pencipta.

Teladan adalah perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh. Dalam al-Quran juga telah digambarkan tentang suri tauladan yang patut kita ikuti sebagaimana firman Allah SWT yang tercantum dalam surat al-Ahzab/33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁴⁹

⁴⁷Elis Tuti Winnaningsih, dkk, *Trik Jitu Mendisiplinkan Siswa Ala Guru Milenal* (Cet I, Jakarta: Rumah Media, 2019), h.126

⁴⁸Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2009) h.102

⁴⁹Al-Qur'an dan terjemahannya, h. 670

Berdasarkan firman Allah di atas jelas bahwa Rasulullah merupakan cermin yang paling jelas bagi manusia yang mengharapkan pertolongan dari Allah selama hidup di dunia dan di akhirat kelak. Selain Rasulullah, terdapat juga cerminan yang patut kita cermati terutama bagi kehidupan seorang anak yaitu orang tua. Sehingga tidak salah jika Rasulullah menggambarkan bahwa anak terlahir dalam kondisi fitrah atau suci, maka orang tuanyalah yang menjadi lingkungan pertamanya yang akan membentuknya beragama atau berakhlak Yahudi, Nasrani atau Majusi.

Dalam proses pendidikan, setiap pendidik akan menjadi teladan bagi peserta didiknya pada berbagai aspek. Oleh karena itu meniru sikap Nabi Muhammad SAW dalam segala hal merupakan keharusan bagi ummatnya. Untuk membentuk kedisiplinan peserta didik, diharuskan pendidik memperlihatkan sikap yang patut untuk dicontohi atau diteladani mulai dari berpakaian, tutur kata hingga berperilaku dalam keseharian sebab secara psikologis peserta didik merupakan peniru yang ulung sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam pembentukan karakter disiplin.

d. Sanksi dan hukuman

Hukuman dapat diartikan sebagai siksa yang diberikan kepada orang-orang yang melanggar. Prinsip pokok dalam pemberian hukuman adalah hukuman merupakan jalan terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak melukai peserta didik. Tujuannya adalah menyadarkan peserta didik akan perbuatan atau kesalahan yang telah dilakukannya. Setiap pendidik hendaknya memperhatikan syarat-syarat dalam pemberian hukuman. Pertama, pemberi hukuman harus berdasar atas kasih dan sayang. Kedua, harus berlandaskan pada alasan keharusan. Ketiga, harus memberikan kesan dihati peserta didik. Keempat, harus menimbulkan rasa keinsyafan dan penyesalan keada peserta didik. Kelima, diikuti dengan pemberian

maaf, harapan dan kepercayaan.⁵⁰ Selain itu Muammad dan Abd. Mujib menambahkan bahwa hukuman seharusnya mengandung makna pendidikan dan merupakan jalan terakhir.

C. Tinjauan Konseptual

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu garis-garis besar haluan bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.
2. Penegakan kedisiplinan peserta didik adalah usaha atau tindakan Pendidik agar peserta didik untuk mematuhi, menaati dan berperilaku tertib dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk memperoleh pengalaman maupun pengetahuan yang baru ataupun yang yang telah ada.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep ang didalamnya menjelaskan tentang hungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.⁵¹ Hubungan tersebut dikemukakan dalam bentuk diagram atau skema dengan tujuan untuk mempermudah memahami.

Kerangka pikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat atau dapat juga dikatakan kerangka konseptual yang relevan untuk menjawab terjadinya masalah.

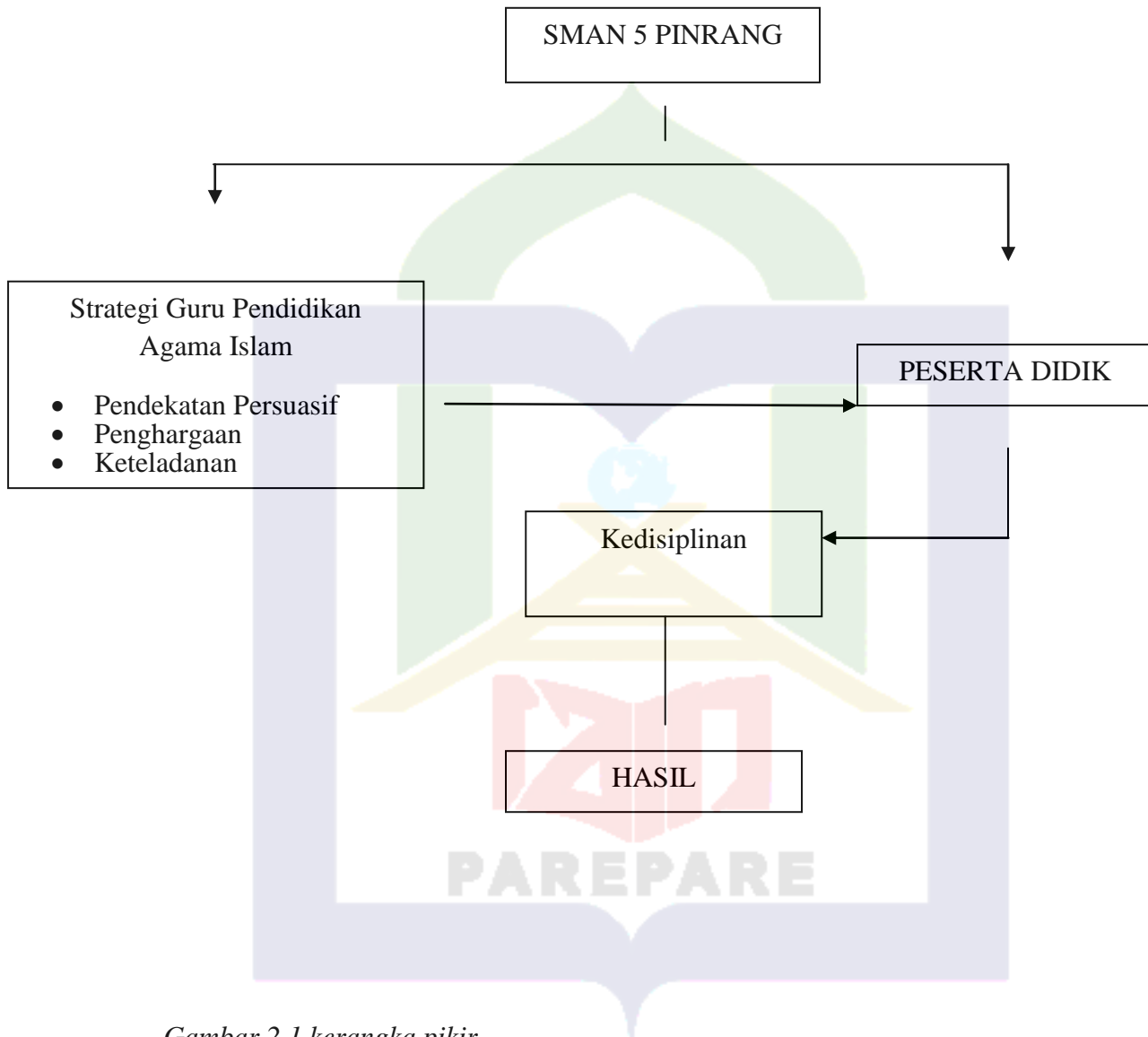
Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam penegakan

⁵⁰Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*, h.114

⁵¹Institut Agama Islam Negeri Parepare, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi* (Parepare: IAIN, 2020), h.23

kedisiplinan peserta didik di SMAN 5 Pinrang. Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan untuk berfikir dalam menguraikan masalah-masalah yang dibahas.

Adapun kerangka pikir yang dimaksud adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, pendekatan yang dilakukan peneliti adalah pendekatan kualitatif yaitu metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan prosedur penelitian berupa ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati. Data tersebut dideskripsikan untuk memberi gambaran umum tentang subjek yang diteliti yang meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lain-lain.

Peneliti memberikan deskripsi empiris mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam penegakan kedisiplinan peserta didik SMAN 5 Pinrang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data dengan izin dari pihak-pihak terkait.

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Pinrang yang berlokasi di desa Urung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang .

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. peneliti mulai melakukan penelitian pada tanggal 18 maret hingga 30 april 2020.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi guru pendidikan agama Islam
2. Penegakan Kedisiplinan peserta didik

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data literatur dan lapangan. Literatur yang berkenaan dengan teori-teori yang diperlukan oleh peneliti sebagai pembanding. Sedangkan lapangan untuk mencari data yang diperlukan peneliti.

2. Sumber data

- a. Data primer

Data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama yang bersumber dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara langsung yang terstruktur antara peneliti dengan informan dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data yang akurat berdasarkan dengan apa yang akan diteliti.⁵²

- b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber data yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).⁵³ Hal ini berarti data diperoleh melalui orang lain serta dokumen-dokumen lain yang relevan serta memberikan informasi yang akurat sesuai yang diharapkan oleh peneliti.

⁵²P. Jiko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Dan Praktek)* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.87.

⁵³Cahaya Suryana, *Data Dan Jenis Data Penelitian 2010* ([Http://Csurlyana.Wordpress.Com/2010/03/25/Data-Dan-Jenis-Data-Penelitian](http://Csurlyana.Wordpress.Com/2010/03/25/Data-Dan-Jenis-Data-Penelitian), Diakses 19 Desember 2018)

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti adalah :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan dan penginderaan secara langsung dengan sengaja untuk memperoleh bukti nyata dari objek yang akan diteliti.⁵⁴ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung yaitu peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan.

2. wawancara

Wawancara adalah pengumpulan informasi dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi konkret terkait dengan masalah yang dihadapi.⁵⁵ Peneliti disini menggunakan tes wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada guru pendidikan agama Islam, guru bimbingan dan konseling, dan siswa untuk mendapatkan data dari berbagai sudut pandang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, arsip, buku tentang teori-teori, dalil, hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian sehingga diperoleh data yang lengkap bukan berdasarkan pemikiran. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti

⁵⁴Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Cet V; Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), h.7

⁵⁵Bungin, B, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Social Lainnya* (Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h.108

profil sekolah, tata tertib sekolah untuk peserta didik dan pengambilan gambar sebagai pelengkap hasil wawancara nantinya.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Kemudian terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain yang digunakan untuk pengecekan dan perbandingan data berupa sumber, metode, peneliti dan teori.⁵⁶ Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Seperti membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi serta membandingkan hasil wawancara dengan metode yang ada.⁵⁷

Adapun pihak yang telah diwawancarai dalam penelitian ini adalah Hanisa Sengreng, dan Samsinar selaku guru Pendidikan Agama Islam, Masry selaku guru bimbingan konseling, serta Muhammad Arham dan Nur Evi selaku Peserta didik.

2. Triangulasi Metode

⁵⁶Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi". Ilmu Pendidikan 22. 1. (2016), h. 75.

⁵⁷Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". Teknologi Pendidikan 10. 1.(2010), h. 56.

Triangulasi metode merupakan usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Dalam triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama yaitu dapat berupa Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara. Kemudian pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek.⁵⁸ Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data yang lengkap dan valid, dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data sekolah berupa profil sekolah, tata tertib sekolah serta mengambil gambar yang terkait dengan data sekolah yang menunjang penelitian. Sedangkan wawancara bertujuan untuk mengambil data-data yang ingin diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman. Secara umum Miles dan Huberman berpandangan bahwa analisis terdiri dari tiga yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Berikut adalah penjelasannya:

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang menjadi catatan-catatan lapangan yang tertulis. Reduksi data terjadi secara terus-menerus melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya bahkan sebelum data secara kualitatif data secara actual dikumpulkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam reduksi data diantaranya menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat,

⁵⁸Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", h. 57.

mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Data yang direduksi merupakan seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

Selama pengumpulan data berlangsung terjadi pada tahap reduksi selanjutnya yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat partisi, dan menulis memo. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus bahkan setelah penelitian di lapangan sampai pada penyusunan laporan akhir lengkap tersusun.

Dari penjelasan di atas mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵⁹

2. Penyajian data

Alur penting yang kedua dalam kegiatan analisis adalah penyajian data. Maksud dari penyajian adalah merangkum sekumpulan informasi yang tersusun sehingga dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan.

Dengan melihat penyajian penyajian data yang telah dilakukan kita dapat memahami apa yang sedang terjadi. Maksudnya adalah kita dapat mengetahui dan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Cet. XV; Bandung: CV Alfabeta, 2017), h.338

Melakukan data display (penyajian data) dapat memudahkan dalam memahami apa yang terjadi. Melalui analisa data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan.⁶⁰

3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan yang didasarkan pada verifikasi data yang dilakukan selama masa penelitian. Berdasarkan verifikasi data maka kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Tetapi apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Maka kesimpulan yang akan diperoleh melalui temuan-temuan yang diteliti dengan cara mendeskripsikan atau berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, h.341

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 5 Pinrang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penegakan Kedisiplinan Peserta Didik SMAN 5 Pinrang, secara umum kedisiplinan peserta didik tergolong pada tingkat yang cukup baik dikarenakan sebagian besar peserta didik berperilaku baik dengan menaati tata tertib yang berlaku. Hal tersebut dapat terealisasi karena upaya para pendidik (guru) memberikan pemahaman akan pentingnya kedisiplinan dalam hidup terutama pada lembaga pendidikan (sekolah) sebab dengan kedisiplinan dapat melancarkan berbagai aktifitas. Selain itu terdapat sanksi bagi peserta didik apabila melakukan pelanggaran atau tidak mematuhi tata tertib yang diterapkan sehingga menjadi bentuk penekanan akan tindakan penyimpangan yang dilakukan peserta didik, dengan penyimpangan-penyimpangan itu akan berdampak buruk bagi peserta didik dalam mencapai harapan utamanya cita-cita pendidikan itu sendiri.

Dalam lingkungan sekolah, disiplin menjadi syarat mutlak dalam mencapai tujuan yaitu visi dan misi sekolah itu sendiri, karena visi merupakan tujuan yang ingin dicapai yang terdapat impian dan cita-cita atau nilai inti dari suatu lembaga atau sebuah instansi, sedangkan misi merupakan suatu proses atau tahapan yang seharusnya di lalui oleh suatu lembaga dengan tujuan dapat mencapai visi tersebut. Dengan visi dan misi ini peserta didik maupun pendidik dapat terarah sehingga sekolah mempunyai tata tertib yang mengikat seluruh personil sekolah baik itu pendidik maupun peserta didik dalam lingkup pendidikan. Adapun tata tertib SMAN 5 Pinrang yang secara spesifik membahas tentang peserta didik terlampir.

Tata tertib tersebut merupakan acuan atau pedoman dalam mengatur setiap perilaku dan juga tindakan setiap peserta didik agar tidak menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat maupun itu di lingkungan sekolah dan di lingkungan keluarga, namun pada pembahasan ini lebih terfokus pada kedisiplinan yang terdapat pada peserta didik di sekolah untuk segera mungkin dapat di tingkatkan dengan adanya tata tertib dan peranan guru untuk membangun kedisiplinan.

B. Pembahasan

1. Pandangan Kedisiplinan Menurut Guru dan Peserta Didik di SMAN 5 Pinrang
Berikut adalah hasil wawancara tentang kedisiplinan menurut pandangan guru di SMAN 5 Pinrang.

Samsinar selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII mengemukakan sebagai berikut:

Disiplin itu adalah sikap yang dilakukan siswa dalam menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku. Dengan kedisiplinan siswa yang baik dapat menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan ideal.⁶¹

Hal yang dikemukakan oleh Ibu Samsinar terkait masalah peraturan yang ada di sekolah yang telah ditetapkan harus bisa di taati dengan cara disiplin baik itu di luar kelas maupun di dalam kelas, bahwa kedisiplinan juga perlu dipadukan dengan ajaran pendidikan agama islam agar ada pedoman dalam berperilaku.

Hanisa senreng selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X mengemukakan bahwa:

Disiplin adalah perilaku siswa dalam menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah. Contohnya seperti datang ke sekolah tepat waktu, masuk kelas

⁶¹Samsinar (Guru PAI), *Wawancara*, di Pinrang, 23 Maret 2020

sebelum proses pembelajaran, tidak ribut saat proses pembelajaran dan lain-lain.⁶²

Pada intinya bahwa disiplin itu proses menaati segala peraturan yang ada di lingkup sekolah yang merupakan tempat peraturan itu di buat, karena kita menyadari bahwa di segala tempat punya aturan tersendiri dan prosedur untuk menaatinya yang mesti di sesuaikan dengan perilaku seseorang. Masry selaku guru BK juga menjelaskan bahwa “Disiplin itu taat mengikuti peraturan yang ada”.⁶³

Berdasarkan keterangan diatas para guru memiliki pandangan yang serupa bahwa disiplin merupakan perilaku atau sikap peserta didik dalam mematuhi aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah. Pandangan antara dua pendidik ini sangat sejalan bahwa disiplin merupakan proses menaati peraturan yang berlaku di ruang lingkup sekolah misalnya, menaati jadwal yang telah di tentukan di lingkup sekolah, jadwal belajar, istirahat serta datang dan pulang sekolah yang telah di tentukan.

Selain dari pandangan guru tentang kedisiplinan, peneliti juga mewawancarai peserta didik untuk mengetahui pandangan mereka tentang kedisiplinan. Salah satu peserta didik yang bernama Muhammad Arham mengemukakan bahwa: “Kedisiplinan itu tata tertib yang harus kita kerjakan sesuai dengan tata tertip yang berlaku di lingkup tertentu misalnya di sekolah”.⁶⁴ Sedangkan siswi bernama Nur evi juga berpendapat bahwa:

kedisiplinan adalah suatu kepatuhan terhadap tata tertib yang diberlakukan, kepatuhan dalam artian mengikuti peraturan yang telah di buat di sekolah, yang sebenarnya tidak terlepas dari ajaran pendidikan agama Islam.⁶⁵

⁶²Hanisah Senreng (Guru PAI), *Wawancara*, di Pinrang, 24 Maret 2020

⁶³Masry (Guru BK), *Wawancara*, di Pinrang, 25 Maret 2020

⁶⁴Muhammad Arham (Peserta didik), *Wawancara*, di Pinrang, 26 Maret 2020

⁶⁵Nur Evi (Peserta didik), *Wawancara*, di Pinrang, 26 Maret 2020

Dari pernyataan di atas dapat kita pahami bahwa kedisiplinan merupakan suatu tindakan peserta didik dalam menaati tata tertib atau peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Dengan kedisiplinan yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan maksimal. Hal ini sesuai dengan teori para ahli Prijodarminto bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru mengenai gambaran kedisiplinan peserta didik di sekolah. Hanisa Senreng mengemukakan bahwa:

Siswa kalau masalah disiplin ya disiplin. Ada juga yang pola pikirnya tidak terlalu mencukupi tapi lebih banyak disiplin. Kebanyakan siswa itu kalau dikasi instruksi baik dalam pembelajaran maupun kegiatan itu patuh dan mereka laksanakan, namun tidak bisa dipungkiri tetap ada yang lambat bertindak apalagi kalau kegiatan di luar ruangan kadang ada 1 atau 2 anak yang bolos seperti upacara bendera, apel pagi atau yasinan.⁶⁶

Samsinar juga mengemukakan bahwa:

disekolah kebanyakan siswa tinggi tingkat kedisiplinannya. Saya dengan beberapa guru lainnya bergiliran menjemput siswa di depan pintu gerbang sekolah, jarang saya temukan ada siswa yang terlambat. Pada saat saya masuk mengajar, siswa sudah ada dalam ruangan. Yah terkadang ada siswa yang suka kasih keluar bajunya dan bolos ikut apel.⁶⁷

Masry juga mengatakan bahwa:

menurut pengamatan saya sekitar 80% siswa disiplin. Kebanyakan siswa itu disiplin tapi tetap ada yang

⁶⁶Hanisah Senreng (Guru PAI), *Wawancara*, di Pinrang, 24 Maret 2020

⁶⁷Samsinar (Guru PAI), *Wawancara*, di Pinrang, 23 Maret 2020

kurang disiplin. Masih ada yang datang ke sekolah terlambat, ada juga yang telat masuk kelas ketika belajar.⁶⁸

Berdasarkan pernyataan di atas menjelaskan bahwa kedisiplinan peserta didik di SMAN 5 Pinrang cukup baik meskipun masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin. Hal tersebut tampak pada ketepatan peserta didik datang ke sekolah, tertib dalam melaksanakan kegiatan upacara bendera, apel pagi, yasinan pada hari jum,at dan lain-lain. Sehingga dalam menetapkan peraturan lebih banyak yang di taatinya ketimbang yang dilanggar bahkan pendidik seperti yang di contohkan tadi ia menjemput sendiri ketika memasuki sekolah saat di mulainya apel, disini pendidik selain membiasakan anak didiknya untuk berperilaku disiplin terlebih dahulu para pendidik menerapkan perilaku disiplin sehingga dapat memberikan contoh disiplin kepada peserta didiknya.

Peneliti juga mewawancarai peserta didik mengenai penerapan kedisiplinan peserta didik di sekolah. Muhammad Arham mengemukakan bahwa “saya merasa belum mematuhi karena saya masih melanggar aturan-aturan di sekolah seperti terlambat datang ke sekolah”.⁶⁹ Selain itu Nur Evi juga mengemukakan bahwa “menurut saya baik karena saya selalu datang tepat waktu saat apel dan ketika jam membersihkan kelas saya datang lebih awal”.⁷⁰

Dari pernyataan di atas dapat menarik sebuah penjelasan bahwa kedisiplinan peserta didik terdapat perbedaan antara satu dengan yang lain, namun selama peraturan itu masih dalam lingkup sekolah maka patut di taati, adapun realisasinya itu

⁶⁸Masry (Guru BK), *Wawancara*, di Pinrang, 25 Maret 2020

⁶⁹Muhammad Arham (Peserta didik), *Wawancara*, di Pinrang, 26 Maret 2020

⁷⁰Nur Evi (Peserta didik), *Wawancara*, di Pinrang, 26 Maret 2020

kembali kepada peserta didik ada yang baik dan ada juga yang kurang baik dalam bersikap pada peraturan ini. Secara sadar peserta didik mengakui bahwa dirinya melakukan pelanggaran terhadap peraturan dan terdapat pula peserta didik yang secara sadar tidak mematuhi peraturan yang ada di Sekolah. Dapat disimpulkan bahwa kesadaran, minat, motivasi serta pola pikir mempengaruhi perilaku peserta didik dalam menerapkan kedisiplinan. Dengan kata lain pengaruh dalam menerapkan kedisiplinan terdapat dalam diri peserta didik dan ajaran pendidikan agama Islam sangat mempengaruhi perilaku disiplin peserta didik.

2. Strategi guru PAI dalam Penegakan Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 5 Pinrang.

Seorang guru diharapkan mampu dalam mendidik peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya, tentu itu menjadi harapan bagi pendidikan di Sekolah dan pendidikan agam Islam pada khususnya, oleh karena itu guru membutuhkan strategi dalam mendidik agar memperoleh hasil yang lebih baik pada peserta didik. Begitupun dengan mendisiplinkan peserta didik diperlukan strategi yang baik untuk membangun kebiasaan baiknya, melatih dan mengembangkan kedisiplinannya. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru tentang strategi guru dalam mendisiplinkan peserta didik. Hanisa Senreng mengemukakan bahwa:

Disekolah itu siswa shalat dzuhur jadi saya membagikan lembaran kehadiran sholat kepada ketua kelas yang nantinya distor. Dengan itu saya dapat mengecek bahwa siswa ini yang berapa kali tidak shalat jadi siswa kayak berfikir kalau tidak shalat maka nilainya dikurangi karena siapa yang tidak hadir atau kurang kehadirannya maka nilainya juga berpengaruh sebab tidak patuh pada agama.⁷¹

⁷¹Hanisah Senreng (Guru PAI), *Wawancara*, di Pinrang, 24 Maret 2020

Maksud penjelasan Hanisa Senreng di atas adalah salah satu cara yang dilakukan oleh pendidik saat itu dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik yaitu dengan mengontrol perilaku peserta didik melalui lembaran kehadiran sholat Dzuhur. Melalui lembaran tersebut ia dapat mengetahui peserta didik mana yang hadir dan tidak. Berdasarkan tingkat kehadiran tersebut dapat mempengaruhi nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena sholat Dzuhur merupakan perintah Allah SWT yang wajib dilaksanakan dan sangat berkaitan dengan pendidikan agama Islam oleh karena itu menjadi sebuah strategi bagi pendidik untuk membangkitkan kesadarannya yaitu dengan memberikan peraturan seperti itu agar selain mendorong peserta didik untuk taat beribadah dan disiplin juga menjadi evaluasi bagi perkembangan kedisiplinan peserta didik.

Samsinar mengemukakan bahwa:

jika kita ingin siswa disiplin maka gurunya juga harus disiplin. Seperti yang saya jelaskan tadi bahwa saya dan beberapa guru lainnya bergiliran menjemput kedatangan siswa di depan pintu gerbang sekolah. Itu menunjukkan bahwa bukan hanya siswa melainkan seluruh pihak sekolah mematuhi tata tertib. Selain itu saya dan para guru lainnya berperilaku layaknya sebagai panutan bagi siswa.⁷²

Maksud penjelasan Samsinar terkait kondisi disekolah adalah sebelum mendisiplinkan peserta didik maka terlebih dahulu pendidik yang harus disiplin, karena tidak sewajarnya pendidik yang telah membuat peraturan kemudian ia sendiri melanggarnya dan juga proses keteladanan sangat perlu diterapkan oleh pendidik untuk menjadi sebuah strategi dalam memberikan pembelajaran yang baik kepada pendidik, seperti contoh di atas. Para guru di SMAN 5 Pinrang bergiliran dalam

⁷²Samsinar (Guru PAI), *Wawancara*, di Pinrang, 23 Maret 2020

menyambut kedatangan peserta didik di sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidik juga menaati tata tertib dan merupakan panutan yang baik bagi peserta didik.

Hanisa Senreng mengemukakan bahwa:

Kalau ada siswa yang kurang disiplin yang saya dapat maka saya panggil untuk menghadap kemudian saya tanya mengenai apa masalahnya sehingga berperilaku seperti itu. Begini nak, apa masalahnya. Mungkin ada masalahnya, kenapa peserta didik kurang disiplin mungkin dikarenakan memiliki masalah di keluarganya, bisa juga karena lingkungan kesehariannya, terlambat bangun dan lain-lain.⁷³

Maksud penjelasan Hanisa Senreng adalah ia memanggil peserta didik yang kurang disiplin untuk di interview demi mengetahui sebab dari kurangnya kedisiplinan yang dimiliki peserta didik, dengan berbicara langsung dengan pendidik maka peserta didik lebih terbuka terhadap masalah yang di hadapi, dan pendidik tersebut melakukan strategi ini untuk membuat peserta didik mengemukakan masalahnya agar nantinya dapat memudahkan dalam mengatasi masalah peserta didik tersebut. Hanisa Senreng juga menjelaskan bahwa beberapa penyebab peserta didik kurang disiplin dikarenakan masalah keluarga, lingkungan sosial peserta didik sehingga berdampak pada perilaku peserta didik. Terdapat pula peserta didik yang lalai dalam mengatur waktu. Hanisa Senreng juga mengemukakan bahwa:

kalau masalah lambat bangun itu tergantung dari pribadi, kalau terlambat satu hari usahakan besok tidak. Jangan berlarut-larut terlambat. Itu tujuannya sekolah kita mau pelajari mana yang baik dan mana yang buruk. Kalau sudah tau ya laksanakan jangan terlena.⁷⁴

⁷³Hanisah Senreng (Guru PAI), *Wawancara*, di Pinrang, 24 Maret 2020

⁷⁴Hanisah Senreng (Guru PAI), *Wawancara*, di Pinrang, 24 Maret 2020

Maksud penjelasan Hanisa senreng adalah ia memberikan nasihat kepada peserta didik bahwa terdapat masalah kedisiplinan yang dalam penyelesaiannya tergantung pada pribadi peserta didik. Kalau sudah menyadari bahwa perilaku itu tidak baik maka peserta didik tersebut harus berusaha untuk tidak mengulainya. Begitu pun apabila telah mengetahui masalah kedisiplinan yang dihadapi serta cara mengatasinya agar melakukan tindakan sehingga tidak tenggelam dalam kesalahan yang sama dan bersaha untuk merubahnya untuk lebih baik kedepan, guru juga tidak tinggal diam dalam menghadapi masalah yang di hadapi peserta didiknya, dengan sesuai kesanggupan peserta didik untuk bisa membantunya keluar dari masalah yang dihadapi.

Selain dari Hanisa Senreng, terdapat pula pendapat dari Samsinar yang mengemukakan bahwa:

Dalam mendisiplinkan siswa, saya tidak menggunakan kekerasan melainkan saya dekati mereka agar mereka tidak merasa takut dan tertekan. Saya berusaha menciptakan suasana dimana kondisi siswa dapat menganggap saya sebagai sahabat mereka. Yah dengan seperti itu saya memanggil siswa yang bermasalah untuk cerita apa masalahnya, kenapa dia melanggar tata tertib.⁷⁵

Sebagai tugas seseorang pendidik segera biasa menciptakan suasana hubungan baik dengan peserta didik agar peserta didik mau terbuka dengan masalahnya dan terdorong untuk biasa mengikuti anjuran gurunya selama itu dalam hal yang baik utamanya terkait masalah kedisiplinan, sebagaimana maksud Hanisa Senreng di atas adalah upaya yang dilakukan dalam mendisiplinkan peserta didik tidak ditempuh melalui kekerasan melainkan dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik

⁷⁵Samsinar (Guru PAI), *Wawancara*, di Pinrang, 23 Maret 2020

sebagai seorang sahabat agar terciptanya suasana yang nyaman bagi mental peserta didik. Melalui suasana tersebut dapat membuat hubungan guru dengan peserta didik lebih baik serta memudahkannya mengetahui masalah yang dihadapi peserta didik dan penyebabnya. Samsinar juga mengemukakan bahwa:

Saya meyakini bahwa setiap siswa punya potensi untuk menjadi lebih baik lagi, mereka hanya butuh pendekatan emosional dan perhatian lebih untuk membina mereka kearah yang lebih baik lagi. Saya meyakini itu dan itu yang saya lakukan. maksud saya nasihat dan bimbingan dari orang dewasa seperti kami para guru dapat membantu anak-anak menemukan solusi dari masalah yang dihadapinya.⁷⁶

Maksud Samsinar di atas adalah ia meyakini bahwa dibutuhkan pendekatan emosional dan perhatian lebih dalam membina peserta didik yang bermasalah. Peserta didik tersebut memiliki potensi untuk menjadi lebih baik melalui nasihat dan bimbingan dari para guru untuk menyadari atau menemukan solusi yang dihadapinya. Peserta didik memiliki kemampuan untuk berkembang kearah yang lebih baik hanya saja terkadang faktor lingkungan yang menghambat perkembangan itu sehingga sangat dibutuhkan proses pembinaan yang lebih dekat dan lebih baik dari pendidik baik itu di rumah, masyarakat, dan utamanya di lingkungan sekolah sebagaimana contoh yang tertera diatas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa para guru PAI di SMAN 5 Pinrang pada umumnya menggunakan pendekatan yang sama. Mereka menggunakan pendekatan persuasif yaitu suatu pendekatan interaksi komunikasi dari guru kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan

⁷⁶Samsinar (Guru PAI), *Wawancara*, di Pinrang, 23 Maret 2020

oleh guru. Melalui pendekatan personal dan emosional, guru mencari tahu akar masalah yang dihadapi oleh peserta didik yang memberikan dampak pada perilaku yang melanggar tata tertib atau aturan yang berlaku. Pendekatan ini dapat memberikan suasana yang nyaman dan rasa aman kepada peserta didik dalam mengungkapkan masalah yang dihadapi dengan memosisikan guru sebagai seorang sahabat. Hal ini dapat membantu guru dalam memberikan nasihat dan bimbingan kepada peserta didik agar dapat membangun kesadaran akan pentingnya kedisiplinan.

Selain menggunakan pendekatan persuasif, guru PAI juga menggunakan beberapa cara dalam mendisiplinkan peserta didik diantaranya yaitu melakukan kontrol perilaku dengan cara menerapkan shalat dzuhur disekolah yang terorganisir melalui pengawasan berupa buku recording. Buku recording tersebut akan diserahkan pada guru pendidikan agama Islam sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian nilai. Guru PAI juga menunjukkan perilaku disiplin sebagai contoh tauladan bagi peserta didik. Pendidik termasuk guru PAI datang ke sekolah lebih awal dibandingkan dengan peserta didik guna menjemput kedatangan peserta didik di lingkungan sekolah karena sebelum peraturan itu ia dapat terapkan kepada peserta didik maka terlebih dahulu ia dapat mengusahakan untuk tidak melanggarnya dan sebisa mungkin untuk memberikan panutan yang baik baik anak didiknya, dan sangat terbukti bahwa guru SMAN 5 Pinrang dapat memberikan panutan yang baik dengan memberikan tauladan yang dapat memberikan proses pendidikan dan mengembangkan kedisiplinan peserta didik.

Setiap usaha yang dilakukan dengan maksimal tidak dapat dipungkiri terdapat pula kendala dalam pelaksanaannya, begitu juga dengan guru PAI di SMAN 5 Pinrang. Upaya mendisiplinkan peserta didik yang dilakukan oleh guru PAI menjumpai beberapa kendala. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti

kepada guru PAI di SMAN 5 Pinrang tentang kendala yang dialami dalam menegakan kedisiplinan peserta didik. Hanisa Senreng mengemukakan bahwa:

Siswa itu kalau sudah dinasihati Alhamdulillah ada perubahan sikap, tapi terkadang ada juga anak itu tidak ada perubahan setelah dinasihati. Sudah beberapa kali saya panggil ke kantor menghadap, ditanya kenapa masih begitu tapi tetap dia tetap diam.⁷⁷

Maksud Hanisa senreng di atas adalah peserta didik di SMAN 5 Pinrang yang kurang disiplin setelah diberi nasihat dan bimbingan terdapat perubahan yang dialaminya dalam rana apektif, namun terdapat pula peserta didik yang tidak mengalami perubahan sikap meskipun telah berkali-kali mendapatkan bimbingan. Peserta didik tersebut hanya diam dan tidak menjelaskan masalahnya serta mengapa dia bersikap seperti itu. Samsinar juga mengemukakan bahwa:

Jelas kalau kendala pasti ada. Terkadang saat saya panggil siswa yang bermasalah tersebut kadang tidak datang mungkin karena takut, ada juga siswa yang apabila ditanya masalahnya siswa itu tidak jujur. Bahkan ada juga yang malu mengucapkan apa masalahnya.⁷⁸

Maksud Samsinar di atas adalah dalam upaya yang dilakukannya berupa melakukan pendekatan kepada peserta didik, memberikan nasihat dan membimbing mereka tetapi mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut berupa peserta didik yang takut akan pertemuan dengan gurunya saat mendapat panggilan, ketidak jujuran dalam menceritakan masalah yang dihadapi, dan perasaan malu dalam berterus terang kepada guru yang akan berakibat peserta didik memendam masalah yang dihadapi karena tidak ada keberanian dalam mengungkapkan masalah yang dihadapinya.

⁷⁷Hanisah Senreng (Guru PAI), *Wawancara*, di Pinrang, 24 Maret 2020

⁷⁸Samsinar (Guru PAI), *Wawancara*, di Pinrang, 23 Maret 2020

Terkadang juga ada masalah yang sulit untuk di ungkapkan oleh peserta didik bila masalah ini terlalu bersifat personal.

Berdasarkan beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam mendisiplinkan peserta didik memberikan hasil yang cukup baik namun tetap mengalami beberapa kendala. Pertama, terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengalami perubahan sikap meskipun telah mendapatkan panggilan serta nasihat dan bimbingan dari guru. Kedua, terdapat peserta didik yang tidak memenuhi panggilan dari guru PAI untuk mendapatkan nasihat dan bimbingan dikarenakan merasa takut. Ketiga, terdapat peserta didik yang tidak jujur dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru PAI mengenai masalahnya serta terdapat pula peserta didik yang malu mengungkapkan masalah apa yang dihadapinya. Kendala-kendala tersebut merupakan suatu masalah yang dialami oleh guru PAI dikarenakan dapat menyulitkan dalam mengidentifikasi asal dari permasalahan berasal. Tanpa mengetahui asal masalah tersebut guru juga sulit dalam mengambil langkah pencegahan dan pembimbingan kepada peserta didik yang mengalami masalah tersebut.

Upaya guru PAI dalam mengatasi masalah atau kendala dalam mendisiplinkan peserta didik dilakukan dengan beberapa cara. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang upaya guru PAI dalam mengatasi kendala dalam mendisiplinkan peserta didik. Hanisah Senreng mengemukakan bahwa:

saya coba untuk bicara dengan siswa diluar kantor misalnya setelah pembelajaran. Biasanya siswa itu takut kekantor karena banyak guru yang lihat jadi dia mungkin merasa terbebani. kadang ada yang terbuka untuk cerita ada juga yang masih diam. Kalau terus-

terusan seperti itu tidak mau mendengar yah saya arahkan ke guru BK untuk di atasi.⁷⁹

Maksud Hanisa Senreng di atas adalah ia berusaha mengajak komunikasi dengan peserta didik tidak dilakukan di ruang guru. Hanisa Senreng berpendapat bahwa peserta didik mungkin saja merasa ketakutan apabila melakukan interaksi komunikasi berupa memberikan nasihat dan bimbingan dilakukan di ruang guru. Hal tersebut dapat berdampak buruk bagi mental dan emosional peserta didik sehingga Hanisa Senreng berinisiatif melakukan pemberian nasihat dan bimbingan diluar ruang guru. Dengan cara ini terdapat peserta didik yang merasa nyaman dengan kondisi ini sehingga lebih terbuka dalam menceritakan masalah yang dihadapi, karena kondisi yang memberi kenyamanan seperti ini akan mendorong peserta didik lebih terbuka terhadap masalah yang di hadapi, namun ada juga yang tetap tidak memberikan respon baik dalam hal ini tetap diam sehingga sulit untuk diketahui masalahnya. Melihat kondisi tersebut Hanisa Senreng memutuskan untuk penanganan peserta didik diarahkan ke guru BK untuk penanganan khusus. Selain itu Samsinar juga mengemukakan bahwa:

Kalau sudah saya panggil berkali-kali tapi tidak direspon terpaksa saya kembalikan kepada wali kelasnya. Saya jelaskan kepada wali kelasnya mengenai perilaku anak walinya supaya walinya tahu dan melakukan tindakan pendisiplinan. Apabila walinya tidak mampu maka diteruskan ke guru BK. Biasanya kalau guru BK dilibatkan maka orang tua anak itu akan dipanggil supaya memberikan efek jera.⁸⁰

Maksud Samsinar di atas adalah setelah melakukan panggilan beberapa kali kepada peserta didik yang bermasalah namun tidak ditanggapi dengan serius,

⁷⁹Hanisah Senreng (Guru PAI), *Wawancara*, di Pinrang, 24 Maret 2020

⁸⁰Samsinar (Guru PAI), *Wawancara*, di Pinrang, 23 Maret 2020

Samsinar melakukan tindakan berupa penyerahan kepada wali kelas. Samsinar menjelaskan masalah peserta didik tersebut kepada wali kelas agar melakukan tindakan pendisiplinan sebab wali kelas di sini sangat berperan penting dalam mengetahui perkembangan anak didiknya dan apabila wali kelas peserta didik tersebut tidak mampu maka diteruskan kepada guru BK untuk di tangani hingga pada jalan terakhir pemanggilan orang tua. Pada jalur koordinasi seperti ini juga merupakan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMAN 5 Pinrang memiliki solusi yang beragam dalam mengatasi kendala yang dihadapi. Terdapat guru PAI yang tetap melakukan pendekatan persuasif dengan peserta didik namun tidak berlokasikan ruang guru melainkan lokasi yang lebih nyaman bagi peserta didik. Terdapat pula guru PAI yang melakukan kordinasi dengan guru wali kelas dari peserta didik yang bermasalah untuk mengatasi kurangnya kedisiplinan peserta didik tersebut. Namun apabila keduanya masih tidak membuahkan hasil maka tindakan guru PAI di SMAN 5 Pinrang melakukan hal yang sama yaitu kerjasama dengan guru BK. Guru BK memberikan penegasan kepada peserta didik mengenai perilakunya dan apabila tidak mengalami perubahan maka guru BK melakukan panggilan kepada orang tua peserta didik tersebut.

Untuk mengetahui kebenaran dari upaya yang dilakukan oleh guru PAI, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik dan guru BK. Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam menegakkan kedisiplinan. Masry mengemukakan bahwa :

Di SMA urung itu para guru semuanya bekerja sama dalam membina anak-anak. Sambil belajar secara teori, kedisiplinan anak diajarkan melalui penerapan tatatertib

mulai dari pintu gerbang dengan dijemput dengan salam atau jabat tangan untuk membentuk karakter. Selain itu sebelum belajar dikelas dilaksanakan apel pagi dan juga yasinan pada hari jum'at dan di tambah dengan kegiatan ekstra kurikuler. Itu semua guru lakukan demi membangun dan mengembangkan kedisiplinan peserta didik.⁸¹

Maksud Masry di atas adalah di lingkungan SMAN 5 pinrang semua guru termasuk guru PAI bekerjasama dalam membangun kedisiplinan dan karakter peserta didik. Kerjasama yang dilakukan oleh para guru sangat penting untuk mewujudkan visi dan misi sekolah utamanya dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik. Proses pembiasaan juga dilakukan, hal itu mulai dengan menjemput peserta didik sampai disekolah dengan salaman atau berjabat tangan. Selain itu sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, peserta didik dikumpulkan untuk mengikuti kegiatan apel pagi dan yasinan pada hari jum'at. Ditambah dengan kegiatan sore hari berupa kegiatan ekstra kurikuler seperti; Pramuka, olahraga, PMR, Remaja Mushollah (REMUS) dan lain-lain. Dengan berbagai kegiatan yang mendidik dan mendisiplinkan diharapkan mampu membangun kualitas peserta didik menjadi insan yang lebih baik sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Dari pandangan peserta didik, Muhammad Arham mengemukakan bahwa:

Kalau di sekolah saya pada saat ada siswa yang melanggar peraturan seperti jarang masuk dalam mata pelajaran, terlambat masuk kelas maka siswa tersebut akan dipanggil ke ruang guru. Biasanya ditanya dan dinasihati kenapa melanggar dan kenapa telambat masuk kelas. Kalau terus melanggar maka orang tuanya dipanggil.⁸²

⁸¹Masry (Guru BK), *Wawancara*, di Pinrang, 25 Maret 2020

⁸²Muhammad Arham (Peserta didik), *Wawancara*, di Pinrang, 26 Maret 2020

Nur Evi mengemukakan bahwa:

Yang biasa dilakukan oleh guru agama apabila ada siswa yang bermasalah seperti membuat onar atau masalah didalam kelas maupun diluar kelas akan dipanggil. Ketika menghadap saya liat guru saya ceramai itu siswa dan diberi arahan. Kalau masih melanggar berkali-kali maka dikasimi hukuman. Perubahan dari siswa yang bermasalah itu tergantung. Ada yang sekali diceramai mendengarmi ada juga yang berkali kali.⁸³

Maksud para narasumber di atas adalah guru PAI melakukan panggilan kepada peserta didik apabila melakukan pelanggaran atau masalah antara lain jarang masuk sekolah atau bolos, terlambat masuk kelas, terlambat datang sekolah, berpakaian tidak rapi, membuat onar, tidak mengikuti upacara, dan tidak mengikuti berbagai upaya pendisiplinan tadi seperti yasinan dan sholat dzuhur dan lain sebagainya. peserta didik yang bermasalah tersebut mendapat arahan dan bimbingan dari guru PAI mengenai apa yang telah dilakukannya. Jika ditemukan peserta didik tersebut melakukan kesalahan yang sama ataupun melanggar tata tertib maka akan diberi hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dibuat, makin tinggi pelanggarannya maka makin berat pula hukumannya begitu pun sebaliknya. Menurut narasumber perubahan yang dialami oleh peserta didik setelah diberi arahan bervariasi. Ada yang menjadi lebih baik maksudnya menaati tata tertib dan ada juga yang tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa betul adanya guru PAI melakukan pembinaan berupa arahan dan bimbingan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib. Selain itu guru PAI juga melakukan kerjasama dengan guru lain dalam pelaksanaan pembinaan baik itu bertindak sebagai seorang

⁸³Nur Evi (Peserta didik), *Wawancara*, di Pinrang, 26 Maret 2020

tauladan maupun dalam memberikan nasihat dan bimbingan. Dijelaskan juga bahwa guru PAI tidak hanya sekedar memberikan nasihat dan bimbingan namun tetap memberikan penghargaan dan sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang sering mengulangi kesalahannya atau tetap melanggar tata tertib.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam penegakan kedisiplinan peserta didik di SMAN 5 Pinrang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran umum mengenai kedisiplinan peserta didik di SMAN 5 Pinrang cukup baik namun masih terdapat peserta didik yang melanggar dan tidak mematuhi tata tertib di sekolah. Hal tersebut tampak pada ketepatan peserta didik datang ke sekolah, tertib dalam melaksanakan kegiatan upacara bendera, apel pagi, yasinan pada hari jum'at dan lain-lain.
2. Strategi guru PAI dalam penegakan kedisiplinan peserta didik di SMAN 5 Pinrang adalah menggunakan strategi pendekatan persuasif, keteladanan dan sanksi atau hukuman. Guru PAI melakukan pendekatan persuasif untuk mengetahui masalah dan sebab peserta didik bertindak kurang disiplin. Kemudian guru PAI memberikan nasihat dan bimbingan kepada peserta didik yang melanggar atau tidak mematuhi tata tertib agar dapat memahami pentingnya disiplin demi membentuk kepribadian yang lebih baik. Guru PAI juga membentuk kedisiplinan peserta didik dengan menjadi tauladan atau contoh yang baik mulai dari lebih awal datang ke sekolah, sopan santun kepada sesama dan yang lebih tua, serta menanamkan nilai keagamaan melalui yasinan pada hari jum'at. Apabila terdapat peserta didik yang terus melakukan pelanggaran atau tidak mematuhi tata tertib maka guru memberikan hukuman

berupa pengurangan nilai hingga melibatkan ke bidang bimbingan dan konseling.

B. Saran

Setelah peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan tersebut di atas, maka berikut ini peneliti mengemukakan saran sebagai harapan yang ingin di capai dalam pendidikan yaitu:

1. Kepada guru PAI agar meningkatkan strategi yang digunakan dalam menangani masalah kedisiplinan peserta didik agar peserta didik dapat meningkatkan mutu dan prestasinya terkhusus pada kepribadian yang baik.
2. Bagi pemerintah sebagai pengelola pendidikan, baik itu negeri atau swasta agar meningkatkan fasilitas sekolah seperti sarana dan prasarana pendidikan yang masih kurang memadai di beberapa sekolah, agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik lagi kedepannya.
3. Kepada kepala sekolah SMAN 5 Pinrang agar kiranya memperhatikan peserta didik yang terus melakukan pelanggaran atau tidak mematuhi tata tertib demi memudahkan pihak guru dalam memberikan solusi permasalahan kedisiplinan di sekolah.
4. Kepada instansi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, semoga skripsi ini menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
5. Kepada peneliti, diharapkan penelitian ini dapat membawa dampak yang positif bagi peneliti serta menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan referensi terkhusus mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam penegakan kedisiplinan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Agustina, Nora. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Cet.I; Yogyakarta: CV Budi Utama,

Arif,Muhammad. 2020. *Profesi Kependidikan: Pedoman dan Acuan Guru Mencintai Profesinya* Cet I; Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri

B, Bungin. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Social Lainnya*. Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Bachri, Bachtiar. S. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. Teknologi Pendidikan*. 2010

Barad, Miryam. *Strategies and Technuiques for Quality and Flexibility*. Springer Nature. 2018

Blegur, Jusuf. 2020. *Soft Skill Untuk Prestasi Belajar*. Surabaya: Scorpindo Media Pustaka

Departemen Agama RI. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*; Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. IV; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hadi, Sumasno. *PemeriksaanKeabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi* .Ilmu Pendidikan. 2016

Hammarfelt, Bjorn. *What Is A Discipline? The Conceptualization of Research Areas and Their Operationalization In Bibliometric Research*. Science Technology and Innovation Indicators In Transition. 2018

Hanafi, Halid dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.I; Yogyakarta: Deepublish.

Hurlock, Elizabeth B. *Development Psychology A Life-Spam Approach* Terj. Dra. Astiwidayanti Dan Drs. Soedjarwo , M.Sc, Psikologi *Perkembangan Suatu Pedekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Ed V; Jakarta: Airlangga

Janawi. 2013. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.

Johar, Rahmat dan Latifah Hanum. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet.I; Yogyakarta: Deepublish.

- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar Dasar Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*. Cet.I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan,Wisnu Aditiya. 2018. *Budaya Tertib Siswa di Sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*. Cet. I; Jawa Barat: CV Jejak.
- Kusumawati, Naniek dan Endang Sri Maruti. 2019. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Cet.I; Magetan: CV AE Media Grafika.
- Latuwo. 2015. *Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang* (Skripsi STAIN Parepare).
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Ramadhan, Muhammad Anugerah. 2019. *Peran Guru Akidah Ahlak Dalam Memotivasi Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang* (Skripsi IAIN Parepare)
- Rosen, Luis. *School Discipline Best Practices for Administrators*. Corwin Press: California. 2015
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Cet.I; Riau: PT Indragiri Dot Com.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Subagyo, P. Jiko. 2004. *Metode Penelitian (Dalam Teori Dan Praktek)*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualilitatif, Dan R & D*. Cet. XV; Bandung: CV Alfabeta.
- Suharyanto, Arby. ["https://dosenpsikologi.com/teori-disiplin-dalam-psikologi"](https://dosenpsikologi.com/teori-disiplin-dalam-psikologi) Diakses pada tanggal 31 Januari 2020
- Sukardi. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Cet V; Yogyakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Suryana, Cahaya. ["Http://Csuryana.Wordpress.Com /2010/03/25/Data-Dan-Jenis-Data-Penelitian"](http://Csuryana.Wordpress.Com /2010/03/25/Data-Dan-Jenis-Data-Penelitian) Diakses pada tanggal 19 Desember 2018
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Konsep Teori Dan Aplikasinya*. Cet.I; Jakarta: Prenadamedia Goup.

- Tim Penyusun, 2020. *Penulisan Karya Ilmiah berbasis teknologi informasi*, (Parepare: IAIN Parepare).
- Tokan, Ratu Ile.2016. *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu : Panduan Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah Guru-Dosen, dan Kebijakan Pendidikan*. Cet. I; Jakarta : PT Grasindo
- Tuti Winnaningsih, Elis dkk, 2019. *Trik Jitu Mendisiplinkan Siswa Ala Guru Milenal*. Cet,I; Jakarta: Rumah Media
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Cet.I; Jakarta: Kencana.
- Yusuf. "<http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>" Diakses pada tanggal 31 Januari 2020



PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah (Lama) : **SMA Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang**
Status NEGERI

Nama Sekolah (Baru) : **SMAN 5 Pinrang**
Status NEGERI
(Sesuai SK Perubahan Nomenklatur SMA se-Kab. Pinrang
No. 417/71/2014 Tgl 10 Januari 2014)

Provinsi : Sulawesi Selatan
Kabupaten /Kota : PINRANG

Visi dan Misi Sekolah

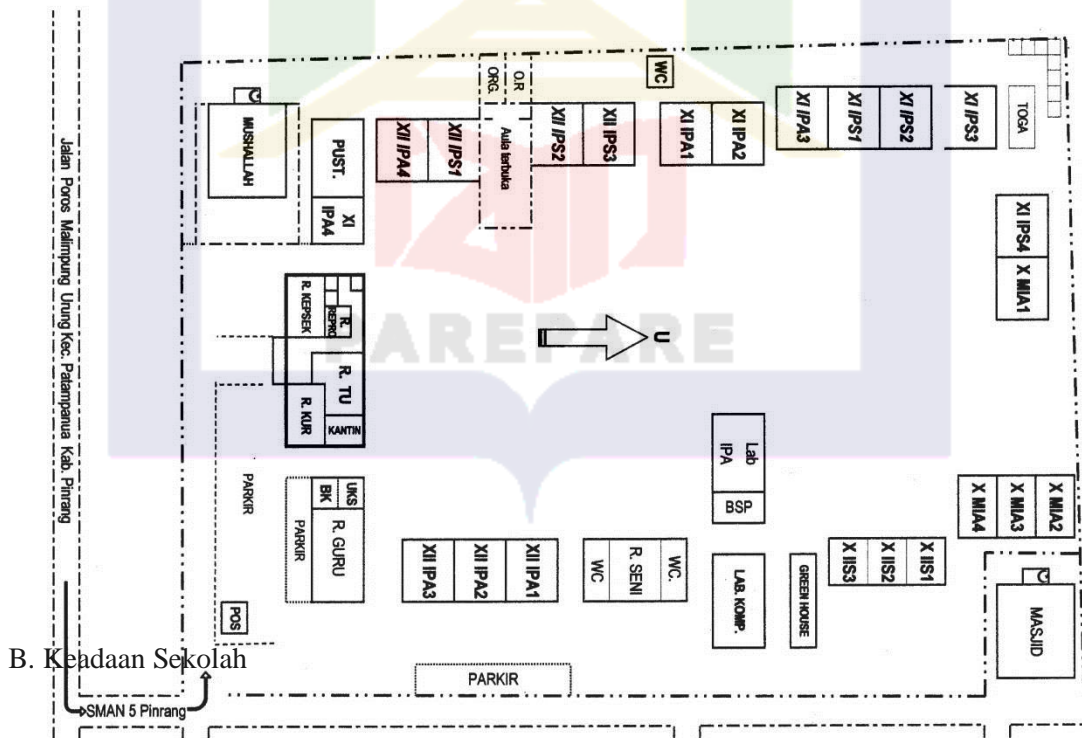
- Visi Sekolah : Unggul Dalam Prestasi, Cerdas, Berkompeten, Disiplin, Berkarakter, Berwawasan Lingkungan dan Berpijak Pada Iman
- Misi Sekolah :
1. Membentuk peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
 2. Mengoptimalkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan sosial Peserta Didik.
 3. Mempersiapkan peserta didik untuk berkompetisi sesuai dengan kemampuannya.
 4. Membentuk peserta didik berperilaku disiplin dan santun
 5. Mendorong warga sekolah untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian, perlindungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
 6. Mengaktualisasikan ajaran agama dan toleransi antar umat beragama.

A. Lingkungan Sekolah

SMAN 5 Pinrang terletak di Wilayah Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, tepatnya di Jalan Poros Malimpung Urung Desa Sipatuo dengan jarak \pm 15 km dari kota Pinrang.

Peserta didik yang ada merupakan alumni dari SMP dan MTs yang umumnya berada di Kecamatan Patampanua dan Kecamatan Batulappa. Mutu Pendidikan pada umumnya masih rendah. Rendahnya pendidikan ini berkaitan erat dengan kondisi wilayah dimana Wilayah Kecamatan Patampanua dikenal dengan Areal Persawahan dan Perkebunannya

yang secara otomatis penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani (kebun dan sawah). Kesadaran orang tua terhadap pendidikan masih rendah, utamanya dalam memenuhi kebutuhan anaknya dalam proses belajar.



1. Sarana dan Prasarana.

a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik sekolah (swadaya masyarakat), luas areal seluruhnya 19.752 m². Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 552 m.

Keadaan Tanah Sekolah SMAN 5 Pinrang

Status : Milik Sekolah (Swadaya Masyarakat)

Luas Tanah : 19.752 m²

Luas Bangunan : 2.882 m²

Pagar : 552 m

b. Gedung Sekolah.

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Keadaan Gedung Sekolah SMAN 5 Pinrang

Luas Bangunan : 2.882 m²

Ruang Kepala Sekolah : 1 Baik

Ruang TU : 1 Baik

Ruang Guru : 1 Baik

Ruang Kelas : 22 Baik

Ruang Lab. IPA : 1 Baik

Ruang Lab. Komp. : 1 Baik

Ruang Perpustakaan : 1 Baik

Ruang Seni : 1 Baik

Ruang Organisasi siswa : 1 Baik

Ruang Kerja Wakasek : 1 Baik

Ruang Kantin Sekolah : 1 Baik

c. Anggaran Sekolah.

Anggaran sekolah berasal dari dana pemerintah berupa Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Alokasi dana terutama diperuntukkan untuk menunjang kegiatan-kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan juga untuk memenuhi kelengkapan sarana belajar peserta didik.

C. Personil Sekolah

SMAN 5 Pinrang didirikan pada tahun 1995 yang merupakan Unit Sekolah Baru. Pimpinan sekolah yang pernah bertugas pada SMAN 5 Pinrang sejak awal berdirinya (1985) adalah:

| NAMA | PERIODE TUGAS |
|---------------------------------|-------------------------------------|
| 1. Drs. Baharuddin Beddu | Tahun 1995 s/d 1996 (PjS) |
| 2. Drs. Ridwan Ali | Tahun 1996 s/d 2005 |
| 3. Drs. Namiruddin, M.Si | Maret 2005 s/d Juli 2012 |
| 4. Muhammad Aris, S.Pd, M.Pd | Juli 2012 s/d Mei 2014 |
| 5. Drs. H.M. Arsyad Jafar, M.Pd | Mei 2014 s/d Desember 2016 |
| 6. Muhammad Jafar, S.Pd | Desember 2016 - Desember 2017 (PLT) |
| 7. Muhammad Dahlan, S.Pd, M.Pd. | Desember 2017 - Sekarang |

Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 59 orang, terdiri atas Guru Tetap 30 orang, Guru Tidak Tetap 17 orang, karyawan tata usaha Pegawai Tetap 3 orang, Pegawai Tidak Tetap 6 orang, Satpam 1 orang, dan Penjaga Sekolah/Pesuruh 2 orang.

Keadaan Personil Sekolah

| NO. | NAMA | JABATAN / TUGAS | STATUS |
|-----|------------------------------|--------------------------------|--------|
| 1 | Muhammad Dahlan, S.Pd, M.Pd. | Kepala Sekolah / Geografi | PNS |
| 2 | Drs. Saliymuddin | Wakasek Sarana / Kimia | PNS |
| 3 | Zainuddin, S.Pd, MPd | Wakasek Kurikulum/ Geografi | PNS |
| 4 | Drs. Masry | Wakasek Humas / BP/BK | PNS |
| 5 | Drs. H. Muhammad Anas | Wakasek Kesiswaan/Penjaskes | PNS |
| 6 | Ilyas, SPd. | Kewarganegaraan | PNS |
| 7 | Drs. H.Abdul Rahman | Kepala Perpust./Sejarah | PNS |
| 8 | Drs. Syamsuh Ali | Pemb. OSIS/Matematika | PNS |
| 9 | Drs. Nasri | Pemb OR Prestasi/Penjaskes | PNS |
| 10 | Hj. Suriati, S.Pd, M.M | Pemb. Seni Prestasi/Pend. Seni | PNS |
| 11 | Hanisah Senreng, S.PdI | Pemb. Tuntas BTQ/Pendais | PNS |
| 12 | Aisyah, S.Pd | Kimia | PNS |
| 13 | Rahmah, SS | Bahasa Indonesia | PNS |
| 14 | Mursalim Alias, S.Pd | Bahasa Inggeris | PNS |
| 15 | Hj. Hasnah B, SS | Bahasa Inggeris | PNS |
| 16 | Muh. Akhzan Waris, S.Pd | Matematika | PNS |
| 17 | Rahmawati Said, S.Si | Fisika | PNS |
| 18 | St. Rohani, S.Pd | Bahasa Indonesia | PNS |
| 19 | Dahliah Saidi Jaya, S.Ag | Bahasa Arab | PNS |
| 20 | Darna, S.PdI | Pendais | PNS |

| NO. | NAMA | JABATAN / TUGAS | STATUS |
|-----|------------------------------|-------------------|---------|
| 21 | Rahmalia, SS | Sejarah | PNS |
| 22 | St. Nursani Mansyur, S.Kom | T I K | PNS |
| 23 | Suhartini, S.Pd | PKN | PNS |
| 24 | Anwar, S.Pd | Fisika | PNS |
| 25 | Mariana, S.Pd | Biologi | PNS |
| 26 | Hamsinar, S.Pd | Matematika | PNS |
| 27 | Wahida, S.Pd. | Ekonomi/Akuntansi | PNS |
| 28 | Hatifa NB, S.Pd | Sejarah | PNS |
| 29 | Abdul Rahim, S.Pd | Geografi | PNS |
| 30 | Jufri, S.Pd | Matematika / TIK | PNS |
| 31 | Abdul Muis, S.PdI, M.Ag | Mulok / Imtaq | Honorar |
| 32 | Jamaluddin, S.Sos | Sosiologi | Honorar |
| 33 | Hasniati, SPd | Biologi | Honorar |
| 34 | Syamsinar, S.HI, S.PdI, M.Ag | Mulok / Imtaq | Honorar |
| 35 | Nasmawati, S.Hum | Bahasa Inggeris | Honorar |
| 36 | Arma, S.Sos | Sosiologi | Honorar |
| 37 | Hamnan, S.Pd | Seni Seni Budaya | Honorar |
| 38 | Suriani, S.PdI | Bahasa Arab | Honorar |
| 39 | Nurafni Fadilla, S.Pd | BP/BK | Honorar |
| 40 | Al Farida, S.Pd | Matematika | Honorar |
| 41 | Hastuti Patandean, S.Pd | Bahasa Indonesia | Honorar |
| 42 | Muhammad Isa, S.Pd | Ekonomi/Akuntansi | Honorar |
| 43 | Jayadi, S.Pd | Kimia | Honorar |
| 44 | Nurhalimah, S.Pd. | Bahasa Indonesia | Honorar |

| NO. | NAMA | JABATAN / TUGAS | STATUS |
|-----|-----------------------------------|-------------------------------------|---------|
| 45 | Indahwaty, S.Pd.M.Pd. | Bahasa Daerah | Honorar |
| 46 | Abd. Karim Musdaud, S.Pd. | BP/BK | Honorar |
| 47 | Nurul Halimah R.P. Sanjata, S.Pd. | Seni Budaya | Honorar |
| 48 | Sudirman M | Ka. TU / Bendahara | PNS |
| 49 | Dra. Hj. Rosmaini | Staf TU / Peng. Administrasi | PNS |
| 50 | Hj. St. Aminah, BSc | Staf TU / Peng. Administrasi | PNS |
| 51 | Netti Abbas, A.Md | Staf TU / Peng. Administrasi | Honorar |
| 52 | Muliadi, S.Kom | Staf TU / Peng. Komputer (Operator) | Honorar |
| 53 | Zulkifli | Staf TU / Peng. Perpustakaan | Honorar |
| 54 | Evi Satriani | Staf TU / Peng. Lab. IPA | Honorar |
| 55 | Sri Rahayu | Staf TU / Peng. Inventarisasi | Honorar |
| 56 | Harmiati | Staf TU / Peng. Perpustakaan | Honorar |
| 57 | Tamrin P | Satpam / Caraka | Honorar |
| 58 | Surudi | Penjaga malam | Honorar |
| 59 | Hamzah | Kebersihan Halaman | Honorar |

Dari sejumlah Personil, terdiri dari 51% yang berstatus guru PNS, 29% guru Honorar, 5% Pegawai PNS dan 15% Pegawai Honorar.

A. Keadaan Peserta Didik

1. Jumlah peserta didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2018/2019 seluruhnya berjumlah 752 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 4 (empat) rombongan belajar program MIPA dan 3 (tiga) rombongan belajar program IPS. Peserta didik di kelas XI ada sebanyak 4 (empat) rombongan

belajar program MIPA dan 3(tiga)rombongan belajar program IPS. Peserta didik pada program IPA; di kelas XII ada 4 (empat)rombongan belajar. dan pada program IPS di Kelas XII ada 4 (empat) rombongan belajar.

Transportasi peserta didik ke sekolah, Sekitar 5% menggunakan kendaraan umum, 85% menggunakan kendaraan pribadi, dan 10% peserta didik yang berada disekitar sekolah berjalan kaki.

Jumlah Peserta Didik Tahun 2018/2019

| Kelas | Jumlah | | Jumlah |
|---------|-----------|--------|--------|
| | Laki-laki | Wanita | |
| XMIPA | 43 | 97 | 140 |
| X IPS | 57 | 48 | 105 |
| XIMIPA | 47 | 93 | 140 |
| XI IPS | 58 | 49 | 107 |
| XII-IPA | 57 | 82 | 139 |
| XII-IPS | 53 | 68 | 121 |
| JUMLAH | 315 | 437 | 752 |

2. Keadaan Tidak Naik Kelas dan Putus Sekolah /Droup Out

Peserta didik yang tidak naik kelas dan angka putus sekolah (*Droup-Out*) peserta didik ternyata cukup tinggi setiap tahunnya.

Tidak Naik Kelas dan Putus Sekolah

| Tahun Pelajaran | Kelas | Jumlah | Tidak Naik | Putus Sekolah/DO |
|-----------------|-------|--------|------------|------------------|
| 2015/2016 | X | 265 | 9 | 13 |
| | XI | 235 | 5 | 9 |
| | XII | 176 | - | - |

| | | | | |
|-----------|-----|-----|----|----|
| 2016/2017 | X | 294 | 12 | 9 |
| | XI | 264 | 4 | 10 |
| | XII | 227 | - | 2 |
| 2017/2018 | X | 252 | - | 5 |
| | XI | 260 | - | 1 |
| | XII | 253 | - | 1 |

Tingginya keadaan putus sekolah dan tidak naik kelas peserta didik terutama disebabkan karena masih kurangnya kesadaran orang tua dan peserta didik tentang arti pentingnya pendidikan, selain juga karena faktor kesulitan ekonomi.

Untuk mengatasi kendala ekonomi, pada tahun pelajaran 2017/2018 peserta didik yang kurang mampu, sebagian telah mendapatkan bantuan biaya yang berupa beasiswa.

3. Input dan Output NEM

Pencapaian nilai rata-rata NEM peserta dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan. Namun demikian, peserta didik yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, khususnya SNMPTN atau SBMPTN ternyata belum memuaskan.

Faktor ekonomi keluarga dan kurangnya kesadaran terhadap pendidikan diduga menjadi penghambat dalam kemajuan pendidikan di sekolah.

B. Orang Tua Peserta Didik

Wilayah Kecamatan Patampanua dimana SMAN 5 Pinrang berada, dikenal dengan Areal Persawahan dan Perkebunannya yang secara otomatis penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani (sawah dan kebun), semuanya itu sudah barang tentu sangat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat sekitar pada umumnya.

Keadaan orang tua peserta didik sebagian besar (80%) memiliki mata pencaharian sebagai Petani. Sebagian kecil orang tua peserta didik (6%) sebagai pegawai negeri,

(3%) sebagai TNI/Polri, (6%) sebagai Wiraswasta dan beberapa orang tua peserta didik (5%) sebagai buruh.

F. Kerja Sama Sekolah

1. Kerja sama dengan Orang Tua

Kerja sama dengan orang tua peserta didik dilaksanakan melalui Komite Sekolah. Ada lima peran orang tua dalam pengembangan sekolah, yaitu sebagai:

- a. Donatur dalam menunjang kegiatan dan sarana sekolah, namun pada tahun terakhir ini kurang berjalan karena Pemerintah telah berjanji untuk membebaskan orang tua peserta didik dari biaya Pendidikan (Pendidikan Gratis);
- b. Mitra sekolah dalam pembinaan pendidikan;
- c. Mitra dalam membimbing kegiatan peserta didik;
- d. Mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan; dan
- e. Sumber belajar.

2. Kerja sama dengan Alumni.

Kerja sama antara sekolah dengan alumni belum dapat digali secara maksimal mengingat keberadaan alumni yang tidak berada di daerah lokasi sekolah, serta jumlah alumni yang sukses belum begitu banyak (Alumni pertama tahun 1998).

3. Prestasi yang pernah diraih/dicapai.

- 1) Bidang Akademis :
 - Juara bidang studi di tingkat kabupaten dan provinsi
- 2) Bidang Non akademis :
 - Juara pada kegiatan Olahraga dan Kesenian pada tingkat Kabupaten dan Provinsi

G. Sasaran Program

Kepala Sekolah dan Para Guru serta dengan persetujuan Komite Sekolah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksud untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Sasaran Program Sekolah

| SASARAN PROGRAM 1 TAHUN (2009-2010) (Program Jangka Pendek) | SASARAN PROGRAM 4 TAHUN (2009-2013) (Program Jangka Menengah) | SASARAN PROGRAM 8 TAHUN (2009-2017) (Program Jangka Panjang) |
|---|--|--|
| 1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95% | 1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 97% | 1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95% |
| 2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 7,0 | 2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 7,5 | 2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 7,7 |
| 3. 10% lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur SPMJK maupun SMPTN | 3. 17% lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur SPMJK maupun SMPTN | 3. 35% lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur SPMJK maupun SMPTN |
| 4. 90% Peserta didik yang beragama Islam dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar | 4. 95% Peserta didik yang beragama Islam dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar | 4. 98% Peserta didik yang beragama Islam dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar |
| 5. Memiliki Ekstra kurikuler unggulan (OR, Seni dan KIR) | 5. Ekstra kurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat Provinsi | 5. Ekstra kurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat Nasional |
| 6. 20% peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris | 6. 30% peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris | 6. 50% peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris |
| 7. 70% peserta didik dapat mengoperasikan program Ms Word dan Ms Excel | 7. 75% peserta didik dapat mengoperasikan 2 program Komputer (Ms Word, Ms Excel Power point dan Internet). | 7. 95% peserta didik dapat mengoperasikan 2 program Komputer (Ms Word, Ms Excel Power point dan Internet). |

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindak lanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sebagai berikut:

1. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan.
1. Mengadakan jam tambahan (Les Sore) pada pelajaran tertentu.

2. Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan Nonformal (Bimbingan Khusus yang ada kaitannya dengan peningkatan mutu pelajaran)
3. Melakukan kerjasama dengan pihak terkait untuk membantu pembiayaan bagi peserta didik yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
4. Menambah pelajaran khusus (Mulok) yang menitik beratkan pada membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta kegiatan pembinaan mental kerohanian.
5. Menjalin komunikasi yang baik dengan BAPOPSI dan mengadakan pembinaan prestasi beberapa cabang olah raga pada sore hari.
6. Melaksanakan latihan secara rutin pada bidang KIR dan Seni dan mengikutkan peserta didik pada setiap perlombaan.
7. Pengadaan Lab.IPA, Lab. Multimedia dan Lab. Komputer
8. Perbaikan Laboratorium (IPA dan Komputer).
9. Pengadaan Komputer
10. Membentuk Kelompok gemar Bahasa Inggris.
11. Membentuk Kelompok Belajar (MIPA Club)
12. Pengadaan Buku Penunjang.
13. Mendorong warga sekolah untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian, perlindungan dan pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat, serta mewujudkan peserta didik menjadi pelopor atau pioneer terhadap kelestarian lingkungan agar memiliki kepedulian terhadap upaya pelestarian, perlindungan dan pencegahan akibat pencemaran lingkungan.
14. Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua

H. TATA TERTIB

1. Tata Tertib Akademik

Peraturan akademik SMAN 5 Pinrang adalah sebagai berikut:

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Akademik SMAN 5 Pinrang Kabupaten Pinrang yang dimaksud dengan:

1. SMAN 5 Pinrang adalah Lembaga Pendidikan Formal yang terdapat di Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan
2. Siswa siswi SMAN 5 Pinrang adalah siswa yang terdaftar secara resmi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta tidak berstatus Nikah/sudah Nikah selama mengikuti Pendidikan

BAB II

TUJUAN

Pasal 2

Peraturan Akademik ini bertujuan untuk menjadi dasar pelaksanaan akademik pada SMSMAN 5 Pinrang.

BAB III

BENTUK LAYANAN AKADEMIK

Pasal 3

1. Setiap siswa wajib mengikuti pelajaran dengan sistem tatap muka dan non tatap muka
2. Setiap siswa harus mengikuti tatap muka minimal 90% pada setiap mata pelajaran

3. Tatap muka adalah interaksi antara siswa dengan guru di kelas

Pasal 4

1. Setiap siswa wajib menyelesaikan tugas-tugas diberikan oleh guru
2. Tugas yang dimaksud pada point (1) adalah tugas mandiri terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur

BAB IV *ULANGAN*

Pasal 5

1. Setiap siswa wajib mengikuti ulangan yang dilaksanakan oleh guru atau sekolah
2. Ulangan yang dimaksud pada point (1) adalah Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Semester, dan Ulangan kenaikan Kelas

BAB V *REMEDIAL & PENGAYAAN*

Pasal 6

1. Setiap siswa yang tidak mencapai KKM pada setiap mata pelajaran yang diujikan wajib mengikuti Pembelajaran Remedial dan Pengayaan untuk semua siswa
2. Nilai KKM semua mata pelajaran ditetapkan oleh guru mata pelajaran melalui MGMP Sekolah
3. Pembelajaran Remedial adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada KD tertentu dengan menggunakan berbagai metode yang diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat ketuntasan peserta didik

4. Pembelajaran Pengayaan adalah pembelajaran yang diberikan kepada semua siswa dengan berbagai metode untuk menambah atau memperkaya pengetahuan pada mata pelajaran tersebut
5. Batas waktu dan frekuensi pembelajaran remedial dan pengayaan ditentukan oleh sekolah

BAB VI

UJIAN

Pasal 7

1. Setiap siswa kelas XII berhak didaftar sebagai peserta Ujian pada tahun berjalan
2. Ujian yang dimaksud pada point (1) adalah Ujian Nasional, Ujian Sekolah, dan Ujian Praktek
3. Siswa yang tidak terdaftar sebagai peserta ujian pada Kr.02 tidak berhak mengikuti ujian

BAB VII

KENAIKAN KELAS

PAREPARE

Pasal 8

1. Siswa yang memenuhi *kriteria kenaikan*, dinyatakan naik kelas setingkat yang lebih tinggi
2. Kriteria kenaikan kelas yang dimaksud pada point (1) adalah Kognitif, Psikomotor dan Afektif
3. Siswa dinyatakan NAIKke Kelas XI, apabila yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal, paling banyak 3 (tiga) mata pelajaran.

4. Siswa dinyatakan NAIK ke Kelas XII, apabila yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal paling banyak 3 (tiga) mata pelajaran yang bukan ciri khas program studi.
Sebagai contoh :
 - a) Program studi Ilmu Alam, tidak boleh memiliki nilai yang tidak tuntas pada mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi
 - b) Program studi Ilmu Sosial, tidak boleh memiliki nilai yang tidak tuntas pada mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi.
5. Siswa dinyatakan naik kelas ke tingkat lebih tinggi apabila nilai Afektif maksimal 3 berkualifikasi rendah (R)

BAB VIII

PENJURUSAN

Pasal 9

1. Penjurusan adalah proses menentukan jurusan berdasarkan kriteria.
2. Penjurusan dilakukan pada kelas X untuk Kurikulum 2013
3. Penjurusan dilakukan pada kelas XI semester ganjil untuk Kurikulum 2006
4. Kreteria yang dimaksud pada point (1) adalah Kemampuan (nilai akademik), Bakat dan Minat.
5. Jurusan yang dimaksud adalah MIA dan IIS untuk Kurikulm 2013
6. Jurusan yang dimaksud adalah IPA dan IPS untuk Kurikulum 2006

BAB IX

SYARAT PENENTUAN JURUSAN

Pasal 10

1. Masing-masing jurusan ditentukan berdasarkan syarat tertentu.
2. Kurikulum 2013; Siswa yang diterima ke kelas X dan akan mengambil Pemintan tertentu yaitu Pemintan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), dan Pemintan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) didasarkan pada nilai hasil Ujian Nasional dan Nilai Rapor semester 3, 4, dan 5 pada SMP/MTserta Rekomendasi Guru BP/BK

3. Kurikulum 2006; Syarat yang dimaksud pada point (1) adalah: IPA apabila semua mata pelajaran kajian IPA (matematika, fisika, biologi, dan kimia) telah memenuhi nilai KKM, IPS apabila semua mata pelajaran kajian IPS (Sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi) telah memenuhi nilai KKM

BAB X

KELULUSAN

Pasal 11

1. Siswa dinyatakan lulus apabila telah melulusi semua Ujian
2. Ujian yang dimaksud pada point (1) adalah Ujian Akhir Nasional, Ujian Sekolah dan Ujian Praktek
3. Berkelakuan baik selama menjadi siswa SMAN 5 Pinrang
4. Setiap siswa dinyatakan lulus, apabila telah memenuhi syarat kelulusan yang ditetapkan oleh BSNP dan Sekolah.
5. Nilai rata-rata dan nilai terendah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, biologi, Kimia, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, dan Bahasa asing ditentukan oleh BSNP dan sekolah
6. Nilai terendah untuk mata pelajaran Pendidikan Agama, Kewarganeraan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Sejarah adalah minimal 6,5.
7. Kelulusan siswa ditetapkan oleh rapat Dewan Guru

BAB XI

HAK SISWA

Pasal 12

1. Setiap siswa berhak menggunakan fasilitas belajar yang ada di sekolah
2. Fasilitas belajar yang dimaksud pada point (1) adalah laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, penggunaan buku pelajaran, buku referensi dan buku perpustakaan.

BAB XII
LAYANAN KONSULTASI

Pasal 12

1. Setiap siswa wajib mendapat layanan konsultasi
2. Layanan konsultasi yang dimaksud pada point (1) dapat diperoleh dari: guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru pembimbing (BK).

2. Tata Tertib Siswa

Adapun tata tertib siswa SMAN 5 Pinrang adalah sebagai berikut:

TATA TERTIB SISWA

I. JAM SEKOLAH

- 1.1. Setiap Siswa diharapkan datang selambat-lambatnya 5 menit sebelum apel pagi dimulai
- 1.2. Apel Pagi Jam 07.15 s.d. Jam 07.30 yang diikuti oleh seluruh siswa
- 1.3. Siswa berada di sekolah setiap hari untuk mengikuti proses belajar mengajar dimulai pukul 07.30 Sampai dengan Jam 16.00 Wita. Bagi Laki-laki diwajibkan Shalat Jum'at di Sekolah.
- 1.4. Siswa yang tidak mengikuti apel pagi, atau terlambat tidak diperkenankan mengikuti pelajaran kecuali setelah mendapatkan keterangan masuk dari pembina yang bertugas pada saat itu atau Guru Pembimbing

II. KELENGKAPAN PAKAIAN SEKOLAH

- 2.1. Setiap siswa diwajibkan berpakaian seragam sekolah secara rapi, bersih dan teratur lengkap dengan tanda-tanda OSIS, Lambang Lokasi dan Papan Nama (Atribut tersebut dijahit permanen)
- 2.2. Kebijakan SMAN 5 Pinrang tentang pakaian seragam diatur sebagai berikut :
 - 2.2.1. Senin dan Selasa Pakaian Putih Abu-abu
 - 2.2.2. Rabu dan Kamis Pakaian Batik Celana Abu-abu
 - 2.2.3. Jumat Pakaian Pramuka.
- 2.3. Pakaian Seragam Harian Khas Putri

2.3.1. Untuk Putri setiap hari Pakaian Jilbab (Bagi yang beragama Islam)

Model Jilbab adalah Jilbab Langsung dan

Model Rok adalah model Span panjang sampai mata kaki (bukan model lipit/rempel)

2.4. Pakaian Seragam Harian Putra

2.4.1. Kemeja bentuk biasa lengan pendek, memakai saku tanpa tutup sebelah kiri warna putih.

2.4.2. Celana Panjang model biasa tanpa lipatan, panjang celana sampai mata kaki, lebar bawah 20 s.d 25 cm, bagian pinggang disediakan tempat ikat pinggang, saku biasa samping kiri-kanan dan saku dibelakang kiri kanan (saku temple) tanpa tutup.

2.5. Ujung Bawah Kemeja/blus dimasukkan kedalam Celana/Rok.

2.6. Memakai sepatu **Hitam Pekat**, Kaus Kaki Panjang **Warna Putih** pada hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis, kaos kaki **warna hitam** pada hari Jum'at dan Sabtu

2.7. Untuk siswa wanita tidak diperbolehkan berdandan berlebihan dan memakai perhiasan yang berlebihan.

2.8. Pada waktu siswa dikelas;

2.8.1. Siswa tidak diperkenankan memakai pakaian olahraga dan pakaian lain yang tidak sesuai ketentuan sekolah (pakaian olahraga dipakai pada jam pelajaran olahraga).

2.8.2. Siswa tidak diperkenankan mengaktifkan **HP** Selama Proses Belajar Mengajar berlangsung (*Kecuali digunakan untuk Proses Belajar Mengajar*)

II. RAMBUT

Potongan dan tata **Rambut** yang sesuai dan sehat, dengan Ketentuan;

Untuk Putra : **Ukuran Rambut Maximal (0,5 - 1) = 0.5cm didepan, samping dan belakang (Cukur Rata)**

IV. UPACARA BENDERA

4.1. Setiap siswa diwajibkan mengikuti Upacara Bendera dan Apel Pagi di sekolah dan diharuskan memakai **Topi** pada saat Upacara.

4.2. Setiap siswa wajib berusaha agar pelaksanaan Upacara Bendera dan Apel Pagi dapat berlangsung dengan hikmat, tertib dan lancar.

V. KEHARUSAN SISWA

- 5.1. Setiap siswa diwajibkan hadir di sekolah 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan mengikuti Apel Pagi
- 5.2. Siswa yang tidak hadir karena sesuatu halangan supaya menyampaikan Surat Keterangan kepada Kepala Sekolah atau Wali Kelas, atau Orang Tua/Wali Siswa langsung menghadap ke Kepala Sekolah atau Wali Kelas, atau Guru Pembimbing.
- 5.3. Siswa yang tidak hadir di sekolah selama tiga (3) hari berturut-turut tanpa keterangan, Orang Tua/Wali siswa diminta datang untuk memberi keterangan tentang siswa tersebut.
- 5.4. Pada jam pelajaran kosong karena guru sakit atau berhalangan hadir ketua kelas melaporkan kepada guru atau guru piket.
- 5.5. Siswa dilarang meninggalkan kelas selama pelajaran berlangsung kecuali seizin guru bidang studi yang bersangkutan, Guru Pembimbing atau Guru Piket.
- 5.6. Siswa yang minta izin sebelum pelajaran berakhir karena urusan keluarga harus membawa surat keterangan dari orang tua yang bersangkutan.

VI. KENDARAAN SISWA

- 6.1. Para siswa yang bersepeda motor ketika memasuki pekarangan sekolah *wajib* memarkir kendaraannya pada tempat yang telah ditentukan dengan teratur dan dalam keadaan terkunci.
- 6.2. Para siswa tidak diperkenankan berada di tempat sepeda motor untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan.
- 6.3. Para siswa dilarang menitipkan kendaraannya di luar lingkungan sekolah pada waktu jam sekolah.

VII. KETENTUAN YANG HARUS DI TAATI

- 7.1. Setiap siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta pengembangan diri yang sesuai yang diadakan sekolah
- 7.2. Setiap siswa menjaga Keamanan, Kebersihan, Ketertiban dan Keindahan kelas masing-masing secara keseluruhan.
- 7.3. Setiap siswa wajib turut memelihara dan menjaga keindahan taman sekolah
- 7.4. Setiap siswa diwajibkan menjaga nama baik sekolah dimanapun ia berada.

- 7.5. Semua siswa diwajibkan bersikap sopan santun kepada orang tua, guru, pegawai/karyawan serta kepada siapa saja.
- 7.6. Semua siswa wajib menghormati, menghargai Agama dan Kepercayaan orang lain
- 7.7. Semua siswa dilarang menggunakan **HP** dalam kelas. (*Kecuali digunakan untuk Proses Belajar Mengajar*)
- 7.8. Semua siswa dilarang keras membawa rokok dan merokok
- 7.9. Semua siswa dilarang membawa dan minum-minuman keras ataupun sejenisnya
- 7.10. Semua siswa dilarang membawa senjata tajam, senjata api atau alat lain yang dapat membahayakan keselamatan orang lain.
- 7.11. Siswa dilarang mencoret-coret Bangku, Kursi, Meja, Tembok luar, dalam kelas, WC dan sebagainya.
- 7.12. Siswa yang sengaja ataupun tidak sengaja merusak/mengotori, alat-alat perlengkapan sekolah harus mengganti/membersihkannya.
- 7.13. Siswa dilarang membawa buku bacaan/gambar cabul atau yang tidak pantas bagi pendidikan di sekolah.
- 7.14. Siswa dilarang merubah Raport dan memalsukan Tanda Tangan
- 7.15. Siswa dilarang membawa teman, kenalan dan menerima tamu dari luar selama jam sekolah tanpa izin guru pembimbing/guru piket.
- 7.16. Siswa dilarang berkelahi sesama siswa atau dengan siapa saja baik perorangan maupun kelompok, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
- 7.17. Apabila didapat siswa SMAN 5 Pinrang terlibat tindak pidana kriminal baik kecil maupun besar disekolah maupun diluar sekolah maka siswa tersebut dapat dikeluarkan dari sekolah dengan tidak hormat dan diserahkan kembali kepada orang tuanya.
- 7.18. Siswa SMAN 5 Pinrang tidak berstatus Nikah/sudah Nikah selama mengikuti Pendidikan

VIII. SANKSI

- 1.1. Peringatan secara lisan secara langsung kepada siswa
- 1.2. Peringatan secara tertulis kepada siswa dengan tembusan kepada orang tua
- 1.3. Tidak boleh mengikuti pelajaran untuk sementara
- 1.4. Diskors untuk sementara waktu yang telah ditentukan
- 1.5. Dikeluarkan dari sekolah/diserahkan kembali kepada orang tua.

3. Tata Tertib Guru

Adapun tata tertib guru SMAN 5 Pinrang adalah sebagai berikut:

TATA TERTIB GURU

1. Dalam menunaikan tugas sebagai Guru SMAN 5 Pinrang harus tetap bersikap dan berbuat sesuai dengan kode etik jabatan guru.
2. Guru yang bertugas mengajar seyogyanya datang ke sekolah selambat-lambat 10 menit sebelum waktu jam pelajaran dimulai.
3. Guru yang mengajar pada jam pertama dan atau terakhir supaya membimbing dan mengawasi pelaksanaan siswa berdoa.
4. Pada setiap pergantian jam pelajaran guru yang bertugas supaya segera masuk dalam kelas yang bersangkutan untuk tidak memberi peluang waktu para siswa membuat gaduh didalam kelas.
5. Guru piket sudah siap di sekolah 10 menit sebelum jam pertama dan hingga 5 menit sesudah jam pelajaran berakhir.
6. Guru yang bertugas sebagai wali kelas, berfungsi sebagai wakil dan Kepala Sekolah pada kelas yang bersangkutan dan bertanggungjawab untuk :
 - a. Ketertiban kelas
 - b. Kemajuan kelas
 - c. Disiplin kelas
 - d. Pelaksanaan tata tertib pelajaran dan pengisian buku rapor, juga sebagai staf pembantu BK.
7. Pada waktu dinas, supaya pakaian seragam dinas rapi, bersih sesuai dengan kode etik jabatan guru.
8. Diharap guru supaya berpakaian rapi dalam memberikan pelajaran pada hari-hari libur atau pada jam pelajaran tambahan/les.
9. Guru dilarang meminjamkan uang kepada siswa
10. Guru yang memberi les privat kepada siswa terlebih dahulu harus izin Kepala Sekolah.
11. Guru dilarang memulangkan siswa tanpa seizin Kepala Sekolah
12. Guru yang berhalangan hadir supaya memberitahukan Kepala Sekolah
13. Guru dilarang membawa pulang alat/inventaris tanpa seizin Kepala Sekolah
14. Guru tidak diperkenankan mengajar di luar sekolah sendiri kecuali mendapat izin Kepala Sekolah
15. Peraturan tata tertib lain yang belum tercantum akan ditentukan kemudian atau diatur dengan instruksi Kepala Sekolah.

4. Tata Tertib Pegawai

Adapun tata tertib pegawai SMAN 5 Pinrang adalah sebagai berikut:

TATA TERTIB PEGAWAI

1. Pegawai Tata Usaha harus hadir di kantor 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai
2. Pegawai Tata Usaha harus berpakaian seragam seperti ketentuan Pegawai Dinas Guru dan bagi pesuruh (Pegawai Tidak Tetap) memakai pakaian kerja sesuai dengan tugasnya
3. Apabila Pegawai Tata Usaha berhalangan hadir/masuk kantor, harus ada pemberitahuan/izin kepada Kepala Tata Usaha/Kepala Sekolah
4. Selama jam dinas, Pegawai Tata Usaha dilarang meninggalkan kantor tanpa izin Kepala Tata Usaha/Kepala Sekolah
5. Pegawai Tata Usaha bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan dan diatur oleh Kepala Tata Usaha/Kepala Sekolah
6. Pegawai Tata Usaha dilarang mengerjakan pekerjaan kantor lain di dalam sekolah tanpa seizin Kepala Tata Usaha/Kepala Sekolah
7. Pegawai Tata Usaha dilarang meminjamkan alat-alat kantor kepada orang tanpa sepengetahuan Kepala Tata Usaha/Kepala Sekolah
8. Pegawai Tata Usaha dilarang membawa pulang alat-alat kantor tanpa seizin Kepala Tata Usaha/Kepala Sekolah
9. Pegawai Tata Usaha dalam melayani kepentingan siswa/tamu harus ramah dan penuh rasa tanggungjawab
10. Pegawai Tata Usaha harus dapat memelihara dan menjaga kebersihan dan keamanan alat-alat

TATA TERTIB SEKOLAH SMAN 5 PINRANG



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 5 PINRANG
Alamat : Jalan Malimpung Urung Kec. Patampanua Kab. Pinrang 91252.
NSS. 301191405005 NPSN. 40305078



TATA TERTIB PESERTA DIDIK SMA NEGERI 5 PINRANG

I. JAM SEKOLAH

- 1.1. Setiap Peserta Didik diharapkan datang selambat lambatnya 5 menit sebelum apel pagi dimulai
- 1.2. Apel Pagi Pukul 07.15 s.d. Pukul 07.30 yang diikuti oleh seluruh peserta didik
- 1.3. Peserta Didik berada di sekolah setiap hari untuk mengikuti proses belajar mengajar, dimulai Pukul 07.10 Sampai dengan Pukul 16.00 wita.
- 1.4. Peserta Didik yang tidak mengikuti apel pagi, atau terlambat tidak diperkenankan mengikuti pelajaran kecuali setelah mendapatkan keterangan masuk dari pembina yang bertugas pada saat itu atau Guru Pembimbing

II. KELENGKAPAN PAKAIAN SEKOLAH

- 2.1. Setiap Peserta Didik diwajibkan berpakaian seragam sekolah secara rapi, bersih dan teratur lengkap dengan tanda-tanda Osis, Lambang Lokasi dan Papan Nama (Atribut tersebut dijajah permanen)
- 2.2. Kebijakan SMA Negeri 5 Pinrang tentang pakaian seragam diatur sebagai berikut :
 - 2.2.1. Senin dan Selasa Pakaian Putih Abu-abu
 - 2.2.2. Rabu dan Kamis Pakaian Batik Celana Abu-abu
 - 2.2.3. Jumat Pakaian Pramuka.
- 2.3. Pakaian Seragam Harian Khusus Putri
 - 2.3.1. Untuk Putri setiap hari Pakaian Jilbab (Bagi yang beragama Islam)
 - 2.3.2. Model Jilbab adalah Jilbab Langsung dan
 - 2.3.3. Model Rok adalah model Span panjang sampai mata kaki (bukan model lipit/rempel)
- 2.4. Pakaian Seragam Harian Putra
 - 2.4.1. Kemeja bentuk biasa lengan pendek, memakai saku tanpa tutup sebelah kiri warna putih.
 - 2.4.2. Celana Panjang model biasa tanpa lipatan, panjang celana sampai mata kaki, lebar bawah 20 s.d 25 cm, bagian pinggang disediakan tempat ikat pinggang, saku biasa samping kiri-kanan dan saku dibelakang kiri kanan (saku tempel) tanpa tutup.
- 2.5. Ujung Bawah Kemeja/blus dimasukkan kedalam Celana/Rok.
- 2.6. Memakai sepatu **hitam pekat**, Kaus Kaki Panjang **warna putih** pada hari Senin, Selasa, Rabu, serta Kamis dan pada hari Jum'at kaos kaki **warna hitam**
- 2.7. Untuk Peserta Didik wanita tidak diperbolehkan berdandan dan memakai perhiasan yang berlebihan.
- 2.8. Pada waktu Peserta Didik dikelas;
 - 2.8.1. Peserta Didik tidak diperkenankan memakai pakaian olahraga dan pakaian lain yang tidak sesuai ketentuan sekolah (pakaian olahraga dipakai pada jam pelajaran olahraga).
 - 2.8.2. Peserta Didik tidak diperkenankan mengaktifkan **HP** Selama Proses Belajar Mengajar berlangsung.

III. RAMBUT

Potongan dan tata **Rambut** yang sesuai dan sehat, dengan Ketentuan;
Untuk Putra : **Ukuran Rambut Maximal (0,5 - 2) cm, dengan perincian, 2 cm di depan atas, 1 cm di samping dan belakang, serta 0,5 cm di belakang bawah.**

IV. UPACARA BENDERA

- 4.1. Setiap Peserta Didik diwajibkan mengikuti Upacara Bendera dan Apel Pagi di sekolah dan diharuskan memakai **Topi** pada saat Upacara.
- 4.2. Setiap Peserta Didik wajib berusaha agar pelaksanaan Upacara Bendera dan Apel Pagi dapat berlangsung dengan hikmat, tertib dan lancar.

V. KEHARUSAN PESERTA DIDIK

- 5.1. Setiap Peserta Didik diwajibkan hadir di sekolah 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan mengikuti Apel Pagi
- 5.2. Peserta Didik yang tidak hadir karena sesuatu halangan supaya menyampaikan Surat Keterangan kepada Kepala Sekolah atau Wali Kelas, atau Orang Tua/Wali Peserta Didik langsung menghadap ke Kepala Sekolah atau Wali Kelas, atau Guru Pembimbing.
- 5.3. Peserta Didik yang tidak hadir di sekolah selama tiga (3) hari berturut-turut tanpa keterangan, Orang Tua/Wali Peserta Didik diminta datang untuk memberi keterangan tentang Peserta Didik tersebut.
- 5.4. Pada jam pelajaran kosong karena guru sakit atau berhalangan hadir ketua kelas melaporkan kepada guru atau guru piket.
- 5.5. Peserta Didik dilarang meninggalkan kelas selama pelajaran berlangsung kecuali seizin guru bidang studi yang bersangkutan, Guru Pembimbing atau Guru Piket.

- 5.6. Peserta Didik yang minta izin sebelum pelajaran berakhir karena urusan keluarga harus membawa surat keterangan dari orang tua yang bersangkutan.

VI. KENDARAAN PESERTA DIDIK

- 6.1. Para Peserta Didik yang bersepeda motor ketika memasuki pekarangan sekolah *wajib mematikan mesin kendaraan (mulai dari pintu gerbang sampai ke area parkir dan demikian pula sebaliknya)* serta memarkir kendaraannya pada tempat yang telah ditentukan dengan teratur dan dalam keadaan terkunci.
- 6.2. Para Peserta Didik tidak diperkenankan berada di tempat sepeda motor untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan.
- 6.3. Para Peserta Didik dilarang menitipkan kendaraannya di luar lingkungan sekolah pada waktu jam sekolah.

VII. KETENTUAN YANG HARUS DI TAATI

- 7.1. Setiap Peserta Didik diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta pengembangan diri yang sesuai yang diadakan sekolah
- 7.2. Setiap Peserta Didik menjaga Keamanan, Kebersihan, Ketertiban dan Keindahan kelas masing-masing secara keseluruhan.
- 7.3. Setiap Peserta Didik wajib turut memelihara dan menjaga keindahan taman sekolah
- 7.4. Setiap Peserta Didik diwajibkan menjaga nama baik sekolah dimanapun ia berada.
- 7.5. Semua Peserta Didik diwajibkan bersikap sopan santun kepada orang tua, guru, pegawai/karyawan serta kepada siapa saja.
- 7.6. Semua Peserta Didik wajib menghormati, menghargai Agama dan Kepercayaan orang lain
- 7.7. Semua Peserta Didik dilarang keras membawa rokok dan merokok
- 7.8. Semua Peserta Didik dilarang membawa dan minum-minuman keras ataupun sejenisnya
- 7.9. Semua Peserta Didik dilarang membawa senjata tajam, senjata api atau alat lain yang dapat membahayakan keselamatan orang lain.
- 7.10. Peserta Didik dilarang mencoret-coret Bangku, Kursi, Meja, Tembok luar, dalam kelas, WC dan sebagainya.
- 7.11. Peserta Didik yang sengaja ataupun tidak sengaja merusak/mengotori, alat-alat perlengkapan sekolah harus mengganti/membersihkannya.
- 7.12. Peserta Didik dilarang membawa buku bacaan/gambar cabul atau yang tidak pantas bagi pendidikan di sekolah.
- 7.13. Peserta Didik dilarang merubah Raport dan memalsukan Tanda Tangan
- 7.14. Peserta Didik dilarang membawa teman, kenalan dan menerima tamu dari luar selama jam sekolah tanpa izin guru pembimbing, atau guru piket.
- 7.15. Peserta Didik dilarang berkelahi sesama Peserta Didik atau dengan siapa saja baik perorangan maupun kelompok, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
- 7.16. Apabila didapat Peserta Didik SMA Negeri 5 Pinrang terlibat tindak pidana kriminal baik kecil maupun besar disekolah maupun diluar sekolah maka Peserta Didik tersebut dapat dikeluarkan dari sekolah dengan tidak hormat dan diserahkan kembali kepada orang tuanya.
- 7.17. Peserta Didik SMA Negeri 5 Pinrang tidak berstatus Nikah/sudah Nikah selama mengikuti Pendidikan

VIII. SANKSI

- 8.1. Peringatan secara lisan secara langsung kepada Peserta Didik
- 8.2. Peringatan secara tertulis kepada Peserta Didik dengan tembusan kepada orang tua
- 8.3. Tidak boleh mengikuti pelajaran untuk sementara
- 8.4. Diskors untuk sementara waktu yang telah ditentukan
- 8.5. Dikeluarkan dari sekolah/diserahkan kembali kepada orang tua.



.....2019

Kepala Sekolah

Muhammad Dahlan, S.Pd. M.Pd.

NIP. 19710801 9802 1 003

INSTRUMENT PENELITIAN

| | |
|---|---|
|  | KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91132 Telpon (0421) 21307, Faksimile (0421) 24404 |
| | VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI |

Nama : Irfan. S

Nim : 13.1100.011

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENEGAKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK SMAN 5
PINRANG

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak dan keadaan Geografis SMAN 5 Pinrang
2. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Pinrang
3. Keadaan gedung
4. Penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran di SMAN 5 Pinrang

PEDOMAN DOKUMENTASI

- a. Sejarah berdirinya SMAN 5 Pinrang
- b. Keadaan pendidik dan kependidikan SMAN 5 Pinrang
- c. Keadaan peserta didik SMAN 5 Pinrang
- d. Keadaan sarana dan prasarana SMAN 5 Pinrang
- e. Dokumen bahan ajar

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kedisiplinan peserta didik disekolah ?
2. Menurut anda pendekatan seperti apa yang paling efektif dipergunakan agar peserta didik bisa lebih disiplin ?
3. Apa yang bapak ibu terapkan dalam mendisiplinkan peserta didik?
4. Dalam penerapannya, apa saja kendala yang anda hadapi ?

Peserta Didik SMAN 5 Pinrang

1. Bagaimana pendapat anda mengenai kedisiplinan ?
2. Apakah anda telah menerapkan kedisiplinan disekolah dengan baik ?
3. Apa yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam menegakkan kedisiplinan?

Setelah mencermati Instrumen dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan

Parepare, 24 Februari 2020

Mengetahui

Pembimbing 1

Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si
NIP: 19581231 198603 2 118

Pembimbing 2

Dr. H. Abdullah B, M.Ag
NIP: : 19591231 198703 1 101

KETERANGAN WAWANCARA

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syamsinar S.Hi. S.Pdi. M.Ag

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Irfan.S

Nim : 13.1100.011

Perguruan tinggi : IAIN Parepare


Jutusan/prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penegakan Kedisiplinan Peserta Didik SMAN 5 Pinrang".

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunaan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 23 Maret 2020

Yang diwawancarai


(Syamsinar S.Hi. S.Pdi. M.Ag)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Drs. Masry*

Jabatan : *Guru BK*

Menerangkan bahwa

Nama : *Irfan.S*

Nim : *13.1100.011*

Perguruan tinggi : *IAIN Parepare*


Jutusan/prodi : *Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam*

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penegakan Kedisiplinan Peserta Didik SMAN 5 Pinrang".

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, *25* Maret 2020

Yang diwawancarai


Drs. Masry

PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Hanisah Senreng S. Pdi*

Jabatan : *Guru Pendidikan Agama Islam*

Menerangkan bahwa

Nama : *Irfan.S*

Nim : *13.1100.011*

Perguruan tinggi : *IAIN Parepare*

Jutusan/prodi : *Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam*

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penegakan Kedisiplinan Peserta Didik SMAN 5 Pinrang".

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunaan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 24 Maret 2020

Yang diwawancarai

PAREPARE

[Signature]
HANISAH SENRENG S. pdi

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Eri

Kelas : XII IPS 1.

Menerangkan bahwa

Nama : Irfan.S

Nim : 13.1100.011

Perguruan tinggi : IAIN Parepare

Jutusan/prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penegakan Kedisiplinan Peserta Didik SMAN 5 Pinrang".

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunaan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Maret 2020

Yang diwawancarai


(.....)
Nur Eri

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Muhammad Arham*

Kelas : *XII IPA I*

Menerangkan bahwa

Nama : *Irfan S*

Nim : *13.1100.011*

Perguruan tinggi : *IAIN Parepare*

Jutusan/prodi : *Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam*

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penegakan Kedisiplinan Peserta Didik SMAN 5 Pinrang".

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunanan sebagaimana mestinya.


Pinrang, 26 Maret 2020

Yang diwawancarai


(*MUHAMMAD ARHAM*)

PAREPARE

SURAT-SURAT PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Amat Bakti No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax (0421) 24404
PO Box 009 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: main@iainpare.ac.id

Nomor : B.856.2/In.39.5.1/PP.00.9/03/2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X
Provinsi Sulawesi Selatan
di,-
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

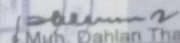
Nama : Irfan. S
Tempat/Tgl. Lahir : Benteng, 16 Juli 1995
NIM : 13.1100.011
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : XIV (Empatbelas)
Alamat : Benteng, Kel Benteng Kec. Patampanua Kab. Pinrang


Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penegakan Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 5 Pinrang"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai bulan April Tahun 2020. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 19 Maret 2020
Wakil Dekan I,

Mub. Dahlan Thalib



Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare
2. Dekan Fakultas Tarbiyah



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X
(Kab. Pinrang, Enrekang, Tana Toraja)**

Jl. Basuki Rahmat No.32, Watang Sawitto, Pinrang, Kode Pos 91213

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 867/728-CD.WIL.X/DISDIK

Tanggal: 20 Maret 2020

Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah Nomor: B.856.2/In.39.5.1/PP.00.9/03/2020 tanggal 19 Maret 2020 perihal Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian, maka Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X memberikan izin penelitian kepada:

Nama : **IRFAN S.**
Nomor Induk Mahasiswa : 13.1100.011
Jurusan : Tarbiyah
Jenjang/Program Studi : S.1 / Pendidikan Agama Islam
Lokasi Penelitian : UPT SMAN 5 Pinrang
Judul :

“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penegakan Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 5 Pinrang”

Dengan ketentuan:

1. Mendapat Persetujuan Kepala Sekolah;
2. Tidak mengganggu proses belajar mengajar;
3. Pengambilan data penelitian berlaku maksimal 3 bulan sejak tanggal surat ini diterbitkan.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X,



BAHARUDDIN ISKANDAR, S.Pd. M.Pd

Pangkat : Pembina

Nip : 19750604 200502 1 004

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulawesi Selatan sebagai laporan;
2. Peringgal.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 5 PINRANG
Alamat : Jalan Malimpung Urung Kec. Patampunua Kab. Pinrang 91252.
NSS. 301191405005 NPSN. 40305078

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 410.5 / 067 - SMA.5 / PRG / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT SMA Negeri 5 Pinrang Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

N a m a : IRFAN . S
NIM : 13.1100.011
Prodi : (S1) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE

Telah melakukan penelitian dengan judul:

“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENEGAKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 5 PINRANG”

Yang pelaksanaannya pada tanggal 18 Maret 2020 sampai dengan 30 April 2020. Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pinrang, 20 Mei 2020
Kepala UPT SMAN 5 Pinrang,

Muhammad Dahlan
Muhammad Dahlan, S.Pd, M.Pd
NIP. 19740801 199802 1 003

DOKUMENTASI





BIODATA



Nama lengkap penulis Irfan. S, lahir di Benteng, 16 juli 1995 merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Sahril dan Ibu Hasnah. Penulis bertempat tinggal di Benteng 1, Desa Benteng Kec. Patampanua Kab. pinrang Sulawesi selatan. Penulis memulai pendidikan di Sekolah dasar Negeri (SDN) 116 Patampanua kemudian lulus pada tahun 2007, lalu melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Patampanua dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Patampanua yang telah bertransformasi menjadi SMAN 5 Pinrang dan lulus pada tahun 2013.

Penulis melanjutkan pendidikannya pada salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Sulawesi Selatan, yakni Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang telah bertransformasi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Adapun Pengalaman organisasi dalam kampus yaitu Persaudaraan Shorinji Kempo Indonesia (PERKEMI) Dojo STAIN Parepare. Penulis mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah pada tahun 2013. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Karrang, Kec. Cendana, Kab. Enrekang. Dan melanjutkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs DDI Taqwa Parepare. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu: ***“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penegakan Kedisiplinan Peserta Didik SMAN 5 Pinrang”***

